

**PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN PERKALIAN
DAN PEMBAGIAN PADA SISWA KELAS II SDN 01 WONOLOPO
KECAMATAN TASIKMADU KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

DISUSUN OLEH
RATIH KUSUMADEWI
NIM. X7108734

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010

**PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN PERKALIAN
DAN PEMBAGIAN PADA SISWA KELAS II SDN 01 WONOLOPO
KECAMATAN TASIKMADU KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

DISUSUN OLEH
RATIH KUSUMADEWI
NIM. X7108734

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

"Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian Pada Siswa Kelas II SDN 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010"

disusun oleh:

NAMA : RATIH KUSUMADEWI

NIM : X7108734

telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Mei 2010

Oleh: ..

Pembimbing I

Pembimbing II



SITI KAMSIYATI, M. Pd.
NIP. 19580620. 198312. 2. 001



Drs. HARTONO, M. Hum
NIP. 19670617.199203. 1. 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

"Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian Pada Siswa Kelas II SDN 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010"

disusun oleh:

NAMA : RATIH KUSUMADEWI

NIM : X7108734

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Senin

Tanggal : 5 Juli 2010

Tim Penguji Skripsi

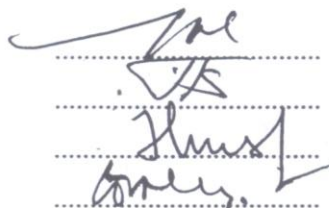
Nama Terang Tanda Tangan

Ketua : Drs. Kartono, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Hasan Mahfud, M.Pd.

Anggota I : Dra. Siti Kamsiyati, M.Pd.

Anggota II : Drs. Hartono, M.Hum.

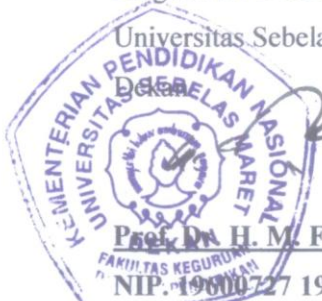


Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program S1 PGSD

Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.

NIP. 19600727 198702 1 001

ABSTRAK

Ratih Kusumadewi. PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN PADA SISWA KELAS II SDN 01 WONOLOPO TASIKMADU KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2009/2010. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2010.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian pada siswa kelas II SDN 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar. Sasaran perubahan adalah hasil belajar siswa, dan keaktifan siswa, sedangkan variabel tindakannya adalah penggunaan media benda konkret.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswa kelas II SDN 01 Wonolopo yang memiliki hasil belajar agak rendah yang terdiri dari 30 siswa.

Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,66 (dalam kategori hasil rendah) dengan presentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 60%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,16 (dalam kategori cukup tinggi) dengan presentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 70%. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72 (dalam kategori tinggi) dengan presentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 86%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran matematika dengan penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian pada siswa kelas II SDN 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar.

ABSTRACT

Ratih Kusumadewi. MEDIA USE CONCRETE OBJECTS TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUT COMES SUBJECT MULTIPLICATION AND DIVISION FOR STUDENT AT THE SECOND GRADE OF SDN 01 WONOLOPO TASIKMADU KARANGANYAR SCHOOL YEAR OF 2009/2010. Skripsi, Surakarta: Teachership Faculty and Science Education of University of Sebelas Maret Surakarta, Mei 2010.

This research purpose is to improve the mathematics learning gut comes subject multiplication and division for student at the second grade of SDN 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar. Change target is student learning out comes is whik has achon variable is media use concrete objects.

Research from is Classroom Action Research with three cycle. Every cycle consist of planning, implementation, observation and reflection. Subjek at this research is student at the second grade of SDN 01 Wonolopo which has a fairly low learning out comes consists of 30 students.

Cicle I value mean the student equal to 60,66 (in fairly low category) with the percentage of students who received grades is 60% above KKM. Cicle II value mean the student equal to 70,16 (in high enough category) with the percentage of students who received grades is 70% above KKM. Cicle III value mean the student equal to 72 (in high category) with the percentage of students who received grades is 86% above KKM. Thereby, can be raised an recommendation that study mathematics with the us of concrete object of media can improve learning out comes mathematics multiplication and division of the subject at a second class students.

MOTTO

Ciri-ciri orang yang tidak berkualitas adalah ia benci pada kesuksesan orang lain.

(Ayn Rand)

Berpegang eratlah pada mimpi, jika mimpi-mimpi mati, hidup seperti burung patah sayap yang tidak dapat terbang.

(Langston Hughes)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati yang paling dalam, Ratih Kusumadewi persembahkan
karya ini kepada:
Ibu dan Bapakku tercinta.
Kedua adikku Ra'is dan Rendra yang aku sayangi.
Rekan-rekan S1 PGSD.
Teman-teman SDN 01 Wonolopo Tasikmadu.
Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmad, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini di SD Negeri 01 Wonolopo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar dengan judul ”Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2009/2010”.

Penulis menyadari, terselesaikannya penyusunan laporan Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, petunjuk, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. selaku Dekan FKIP.
2. Drs. Kartono, M.Pd. selaku Ketua Program PGSD.
3. Dra. Siti Kamsiyati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I.
4. Drs. Hartono, M.Hum. selaku dosen pembimbing II.
5. Drs. Tjipto Utomo selaku Kepala Sekolah, semua dewan guru serta karyawan SD Negeri 01 Wonolopo.
6. Teman-teman mahasiswa S1 Kualifikasi PGSD Universitas Sebelas Maret.
7. Pembaca yang budiman serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya proposal ini.

Dalam penyusunan Proposal Tindakan Kelas ini, penulis sadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis berharap kepada pembaca guna memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya dan umumnya bagi para pembaca terutama mahasiswa UNS PGSD.

Akhirnya tidak lupa penulis ucapkan permintaan maaf bila terdapat tutur kata penulis yang kurang berkenan dihati pembaca sekalian.

Surakarta, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGAJUAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Setting Penelitian	39
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulaln Data.....	39

E. Prosedur Penelitian.....	40
F. Validitas Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Indikator Kerja	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Kondisi Awal Penelitian	48
B. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	91
A. Simpulan	91
B. Implikasi	96
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas	37
Gambar 2. Model PTK Pengembangan	41
Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data	46

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1. Hasil Nilai Belajar Matematika dan Frekuensinya Siklus I ...	56
Tabel	2. Tabel Presentase Hasil Belajar Matematika Siklus I	57
Tabel	3. Hasil Nilai Belajar Matematika dan Frekuensinya Siklus II ...	68
Tabel	4. Tabel Presentase Hasil Belajar Matematika Siklus II	69
Tabel	5. Hasil Nilai Belajar Matematika dan Frekuensinya Siklus III .	80
Tabel	6. Tabel Presentase Hasil Belajar Matematika Siklus III	81

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Histogram Kriteria Ketuntasan pada Siklus I	58
Grafik 2. Histogram Kriteria Ketuntasan pada Siklus II	69
Grafik 3. Histogram Kriteria Ketuntasan pada Siklus III	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Urutan Kegiatan Penelitian	101
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	102
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	117
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	130
Lampiran 5. Daftar Nilai Uji Coba Matematika	141
Lampiran 6. Nilai Hasil Belajar Matematika dan Frekuensi pada Siklus I – III	142
Lampiran 7. Tabel Presentase Hasil Belajar Matematika Siklus I – III	143
Lampiran 8. Histogram Kriteria Ketuntasan pada Siklus I – III	144
Lampiran 9. Lembar Observasi Siklus I	147
Lampiran 10. Lembar Observasi Siklus II	148
Lampiran 11. Lembar Observasi Siklus III	149
Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran ..	150
Lampiran 13. Foto Penelitian	151
Lampiran 14. Surat Ijin Skripsi	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam <http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html>, diakses 4 April 2009. Merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran *deduktif*, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran *induktif* dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

Pengajaran menurut Rohani, (2004: 4) merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pengajaran matematika akan bisa disebut berjalan dan berhasil dengan baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu, dan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, dan mengelola serta memanfaatkan informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Kemampuan ini membutuhkan pemikiran, antara lain berpikir *sistematis*, *logis*, *kritis* yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika, agar siswa dapat berpikir secara *sistematis*, *logis*, berpikir *abstrak*, menggunakan matematika dalam pemecahan masalah, serta melakukan komunikasi dengan menggunakan simbol, tabel, grafik dan diagram yang dikembangkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Menurut Mulyasa dalam [http:// www. martiningsih. co. cc/2008/04/ penelitian tindakan kelas smp kelas ix. html](http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html), diakses 4 April 2009. Pembelajaran matematika memerlukan media yang sesuai karena, suatu faktor yang menyebabkan rendahnya *kualitas* pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik.

Menurut Suharta dalam [http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/ penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html](http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html), diakses 4 April 2009. Dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Siswa mengalami kesulitan belajar matematika di kelas. Akibatnya, siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman siswa sehari-hari. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki siswa pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sangat penting dilakukan.

Usia sekolah yang berada antara rentang umur 5–12 tahun merupakan tahap perkembangan anak yang melibatkan *aspek* sekolah dalam kehidupannya. Para orang tua berkeyakinan bahwa tugas orang tua adalah bekerja dan mengasuh, sementara tugas anak pada rentang usia tersebut difokuskan untuk BELAJAR.

Sebagian orangtua masih memandang belajar sebagai proses perolehan pengetahuan yang pasif dengan materi yang terstruktur dan hasil belajar yang dapat diramalkan. Biasanya jika menjelang musim ulangan, orangtua sibuk mencari berbagai macam soal ulangan tahun sebelumnya. Kepanikan orangtua terhadap pendidikan anak juga menjadi semakin besar dengan kurikulum pendidikan kita sekarang ini.

Banyak siswa SDN 01 Wonolopo yang hasil belajarnya rendah bahkan ada yang sangat rendah, terutama pada pelajaran matematika dalam hal hitung menghitung. Di sini siswa kurang mampu bahkan, juga ada yang tidak mampu dalam memahami cara perkalian dan pembagian dengan benar. Ini semua disebabkan karena tidak adanya media pembelajaran yang *relevan* untuk

digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Siswa masa bodoh dalam hal hitung menghitung dan tidak pernah memperhatikan cara perkalian dan pembagian yang benar, serta siswa jarang diberikan latihan perkalian dan pembagian secara rutin.

Setelah penulis berwawancara pada waktu pelaksanaan kegiatan KKG terutama dengan guru-guru yang mengajar di kelas rendah terutama di kelas II, ternyata mereka tidak rutin mengajarkan kepada siswa perkalian dan pembagian secara kontinyu, serta didalam penyampaian materi pelajaran guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran, kemudian wawancara dilanjutkan di kelas yang lebih tinggi, dan ternyata perkalian dan pembagian yang diajarkan di kelas rendah maupun kelas tinggi tidak dapat perhatian secara terprogram dan berkesinambungan sampai mereka tamat di kelas IV.

Maka tidak heran banyak kelas IV bahkan sampai lulus pun tidak bisa melakukan perkalian dan pembagian dengan benar, karena yang mereka hitung bukan hanya angka-angka kecil namun mereka juga akan menghadapi perkalian dan pembagian angka-angka dalam jumlah besar. Padahal perkalian dan pembagian sangat penting di terapkan di SD terutama di kelas rendah, karena didalam keseharian kita tidak bisa jauh dari yang namanya berhitung.

Bertitik dari hal tersebut di atas maka sudah sewajarnya semua guru memberikan perhatian yang serius dalam hal peningkatan hasil belajar pada siswa terutama pada pelajaran matematika khususnya perkalian dan pembagia mereka bisa terampil kelak, dalam upaya kita meningkatkan mutu pendidikan dan sumberdaya manusia. Oleh karena itu penulis berupaya meningkatkan hasil belajar matematika perkalian dan pembagian melalui media pembelajaran benda konkret pada siswa kelas II SD Negeri 01 Wonolopo.

Banyak sekali manfaat dari media pembelajaran. Sangat jelas sekali perbedaan hasil belajar dari penjelasan lisan saja dibandingkan disertai dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan yaitu dengan media pembelajaran benda konkret. Media pembelajaran benda konkret ini terbukti sangat mudah dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar terutama SD Negeri 01 Wonolopo. Selain

mudah dipelajari, benda konkret ini juga mudah diperoleh di sekitar kita, siswa juga dapat membuatnya sendiri dirumah. Jadi siswa tidak merasa asing jika kita menggunakan media pembelajaran benda konkret ini untuk membantu siswa dalam belajar matematika. Warna-warna yang terdapat pada benda konkret tersebut juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga belajar akan lebih menyenangkan.

Dengan mengajak siswa untuk belajar sambil bermain itu akan lebih memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa lebih cepat tanggap bila guru menggunakan media pembelajaran seperti benda konkret tersebut. Sebab, cara penggunaan benda konkret ini tergolong lebih mudah dibanding dengan media pembelajaran yang lainnya.

Benda konkret yaitu sesuatu yang berwujud nyata, yang dapat kita gunakan untuk melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian agar menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Benda konkret yang dapat kita gunakan ini bermacam-macam, kita dapat menggunakan kelereng, gula-gula, pensil, manik-manik, buah, dan lain sebagainya. Benda konkret semacam itu akan lebih menarik perhatian para siswa untuk mengikuti pelajaran matematika yang semula dirasanya sangat sulit dan menakutkan. Media pembelajaran yang berupa benda-benda real itu memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan benda-benda konkret itu dapat dipindah-pindahkan atau dimanipulasikan, sedangkan kelemahannya tidak dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau buku. Karenanya untuk bentuk tulisan kita buat gambarnya atau diagramnya, tetapi masih memiliki kelemahan karena tidak dapat dimanipulasikan berbeda dengan benda-benda nyatanya.

Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran benda konkret ini penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa akan lebih mudah di mengerti oleh siswa, juga bisa merangsang aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian akan meningkat jika dalam proses

pembelajarannya menggunakan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang tepat untuk pelajaran matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian adalah benda konkret. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul Penelitian Tindakan Kelas “Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak anak yang hasil belajarnya sangat rendah pada pelajaran matematika dalam pembelajaran perkalian dan pembagian.
2. Masih banyak guru yang belum menggunakan media pembelajaran benda konkret dalam proses pembelajaran terutama pelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini tidak semua masalah diteliti mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas II semester II SDN 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 2009/2010.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media benda konkret.

Mata pelajaran matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian pada siswa kelas II SDN 01 Wonolopo?

2. Bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret pada pokok bahasan perkalian dan pembagian?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Apakah penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas II SD Negeri 01 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar.
2. Memaparkan aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret pada pokok bahasan perkalian dan pembagian.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna di sekolah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan materi pelajaran.
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran benda konkret sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar matematika.

b. Bagi Siswa

- 1) Memudahkan siswa untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Membuat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga, siswa dapat mengikuti pelajaran matematika dengan baik.
- 3) Menambah motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga dapat membantu siswa dalam memperluas ilmu pengetahuan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan dengan matematika.
- 2) Sebagai calon guru belajar untuk menerapkan media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Belajar

Menurut Caturstudio pengertian belajar yaitu di kaitkan dengan tugas mereka sebagai murid sekolah. Hampir 90% orang tua sepakat bahwa belajar adalah mengerjakan PR.

Abbott dalam <http://blog.caturstudio.com/2009/01/01arti-belajar-penting-ditanamkan-pada-anak-usia-sekolah>, diakses 1 Januari 2009. Mengungkapkan bahwa *Learning [is] that reflectife activity which enables the learner to draw upon previous experience to understand and evaluate the present, so as to shape future action and formulate new knowledge.*

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dilepaskan berdasarkan atas tanggapan bawaan.

Belajar adalah proses yang aktif untuk memahami hal-hal baru dengan pengetahuan yang kita miliki. Disini terjadi penyesuaian dari pengetahuan yang sudah kita miliki dengan pengetahuan baru. Dengan kata lain tahap *check and re-check* terhadap informasi tersebut, apakah pengetahuan yang kita miliki masih relevan atau kita harus memperbarui pengetahuan kita.

(<http://blog.caturstudio.com/2009/01/01arti-belajar-penting-ditanamkan-pada-anak-usia-sekolah>, diakses 1 Januari 2009)

Menurut Nana Sudjana (2000: 28) belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan

tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Hakikat belajar yaitu, sebagai inti proses pengajaran. Dengan perkataan lain bahwa dalam proses pengajaran atau interaksi belajar mengajar yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut B. Simandjuntak dan I.L. Pasaribu (1982: 59) belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Menurut pandangan teori behavioristik didalam Asri Budiningsih (2005: 20) belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk

bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi anatar stimulus dan respon.

Menurut teori ini yang penting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Dalam contoh di atas, stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu, untuk membantu belajar siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Menurut Skinner didalam Dimiyati dan Mudjiono (2002: 9) belajar adalah proses interaksi antara suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk dalam segala situasi dan diarahkan kepada suatu tujuan yang dapat mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

b. Ciri-ciri Belajar

Belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil, oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Ciri – ciri belajar menurut Hamalik dalam Sri Wahyuni (2004: 8) antara lain :

- 1) Belajar senantiasa bertujuan untuk mengembangkan perilaku siswa.
- 2) Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu.
- 3) Belajar dilaksanakan dengan latihan-latihan, membentuk hubungan asosiasi, dan melalui penguatan.
- 4) Belajar bersifat keseluruhan yang menitik beratkan pemahaman, berpikir kritis, dan reorganisasi pengalaman.

Ciri – ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2003: 3-5) yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
Seseorang yang belajar akan menyadari dan merasakan terjadinya perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan–perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
Ini berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang terjadi meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

c. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor–faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja yaitu factor intern dan factor eksteren.

A. Faktor–faktor Intern :

1. Faktor Jasmaniah
 - a) Faktor kesehatan
 - b) Cacat tubuh
2. Faktor Psikologis
 - a) Intelegensi
 - b) Perhatian

- c) Minat
- d) Bakat
- e) Motif
- f) Kematangan
- g) Kesiapan

3. Faktor kelelahan

B. Faktor-faktor Ekstern

1. Faktor keluarga

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2. Faktor sekolah

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Alat pelajaran
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran di atas ukuran
- i) Keadaan gedung
- j) Metode belajar
- k) Tugas rumah

3. Faktor masyarakat

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Media masa
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat

d. Pengertian Pembelajaran

Menurut Nurul Afidah dalam [http: // teknik –mesin 06. blogspot. com/ 2009/ 01/ 01 arti-dan-makna-pembelajaran_23.html](http://teknik-mesin06.blogspot.com/2009/01/01arti-dan-makna-pembelajaran_23.html), diakses 1 Januari 2009. Pembelajaran merupakan proses yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan sebuah makna pada materi pembelajaran yang mereka pelajari sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan cara pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Makna dari pembelajaran menurut Corey dalam [http: // teknik- mesin 06. blogspot. com/ 2009/ 01/ 01 arti- dan- makna- pembelajaran_23. html](http://teknik-mesin06.blogspot.com/2009/01/01arti-dan-makna-pembelajaran_23.html), diakses 1 Januari 2009 adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

(http://teknik-mesin06.blogspot.com/2009/01/01arti-dan-makna-pembelajaran_23.html, diakses 1 Januari 2009).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana seorang siswa menemukan sebuah makna dilingkungan belajarnya untuk menentukan keberhasilan suatu pendidikan.

e. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam [http: // indramunawar. blogspot. com/ 2009/ 06/ 13 hasil- belajar- pengertian- dan- definisi. html](http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/13hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html), diakses 13 Juni 2009 hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam [http: // indramunawar. blogspot. com/ 2009/ 06/ 13 hasil- belajar- pengertian- dan- definisi. html](http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/13hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html), diakses 13 Juni

2009) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

([http:// indramunawar.blogspot. com/ 2009/ 06/ 13 hasil- belajar- pengertian- dan- definisi. html](http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/13-hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html), diakses 13 Juni 2009)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Nana Sudjana (2001: 22) hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dimana siswa yang semula tidak tahu menjadi tahu, belum mengerti menjadi mengerti.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar

siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. (<http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-hasil-belajar/>, diakses 4 Juli 2009)

g. Pengertian Matematika

Menurut Ruseffendi (1992: 27) matematika adalah terjemahan dari *Mathematics*. Namun arti atau definisi yang tepat dari matematika tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Definisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena cabang-cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama yang lainnya.

James dan James dalam Ruseffendi (1992: 27) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam <http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html>, diakses 4 April 2009. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Menurut Soedjadi (2000: 11) matematika mempunyai beberapa pengertian yaitu:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.

4. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
6. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Dalam sebuah artikel pada jurnal internasional yang ditulis oleh Yumiati dan Elang K (2006) dikatakan:

“Dalam berbagai aspek kehidupan seperti yang telah dikemukakan, Matematika mempunyai peranan yang sangat penting. Manfaat matematika yang begitu besar tersebut, menjadikan bidang ilmu ini menjadi prioritas utama. Dengan pertimbangan ini, tidaklah berlebihan bila matematika diajarkan sejak anak memasuki usia prasekolah atau menginjakkan kakinya pada bangku taman kanak-kanak. Bahkan dilingkungan keluarga orang tua pun berusaha mengenalkan matematika lebih dini dengan mengajarkan kepada anaknya makna dari satu, dua, tiga, dan seterusnya menggunakan jari tangan.

Berbagai pendekatan telah dikembangkan oleh para ahli matematika guna keberhasilan pembelajaran matematika, serta tercapainya apa yang diharapkan terjadi pada perubahan mental anak. Piaget mengkategorikan anak pada usia SD (7 – 12 tahun) dalam tahap operasional konkret, dan menerangkan bahwa dalam menanamkan konsep pada anak perlu menggunakan objek kejadian konkret untuk kemudian dihubungkan dengan model atau ide abstrak. Dengan demikian, untuk mempelajari konsep abstrak dalam matematika anak memerlukan objek atau kejadian konkret atau alat bantu pembelajaran (alat peraga) yang dapat berfungsi sebagai perantara atau proses *visualisasi* konsep.

Hampir tidak ada para ahli pendidikan matematika di Indonesia yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Semua menyatakan pendapat yang sama.

(http://www.google.com/search?hl=en&q=jurnal+internasional+penggunaan+media+benda+konkret+untuk+meningkatkan+hasil+belajar+matematika&aq=f&aqi=&aql=&oq=&gs_rfai, diakses 3 Mei 2010)

Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang menggunakan logika dan mempunyai peranan yang sangat penting, hal ini sering kali disebut dengan ilmu pasti dan memiliki konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya sehingga matematika

bersifat sangat kuat dan jelas. Didalam membelajarkan matematika hendaknya menggunakan benda konkret.

(<http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/04penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html>, diakses 4 April 2009)

h. Pengertian Perkalian

Perkalian adalah konsep matematika utama yang seharusnya dipelajari oleh anak-anak setelah mereka mempelajari operasi penambahan dan pengurangan. Bila operasi penambahan dan pengurangan ini sudah diperkenalkan pada kelas satu di sekolah dasar, maka biasanya operasi perkalian mulai diperkenalkan pada kelas dua di sekolah dasar.

(http://sigmetris.com/indexz.php?option=com_content&do_pdf=1&id=13, diakses 10 Maret 2009)

Perkalian adalah penjumlahan berulang

Contoh:

$$3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$$

$$4 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 = 8$$

Perkalian dua bilangan satu angka, contoh:

$$2 \times 2 = 4$$

$$5 \times 5 = 25$$

$$9 \times 9 = 81$$

Pada perkalian berlaku sifat pertukaran, contoh:

$$3 \times 5 = 5 \times 3 = 15$$

$$6 \times 8 = 8 \times 6 = 48$$

Perkalian suatu bilangan dengan bilangan 1 hasilnya sama dengan bilangan itu sendiri, contoh:

$$3 \times 1 = 3$$

$$6 \times 1 = 6$$

Perkalian suatu bilangan dengan bilangan 0 hasilnya sama dengan 0.

Contoh:

$$7 \times 0 = 0$$

$$2 \times 0 = 0$$

Perkalian tiga bilangan satu angka, contoh:

$$2 \times 2 \times 2 = (4) \times 2 = 8$$

$$5 \times 5 \times 5 = (25) \times 5 = 125$$

(<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH01cd/397b8312.dir/doc.pdf>, diakses 11 Oktober 2009)

i. Sifat-sifat Perkalian

- Sifat pertukaran pada perkalian

$$2 \times 7 = 7 + 7 = 14$$

$$7 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 = 14$$

$$2 \times 7 = 7 \times 2$$

$$\text{Jadi, } 2 \times 7 = 7 \times 2$$

- Sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan.

$$4 \times (3 + 2) = (4 \times 3) + (4 \times 2)$$

$$= 12 + 8$$

$$= 20$$

- Sifat perkalian dengan bilangan 1.

$$7 \times 1 = 7$$

$$1 \times 6 = 6$$

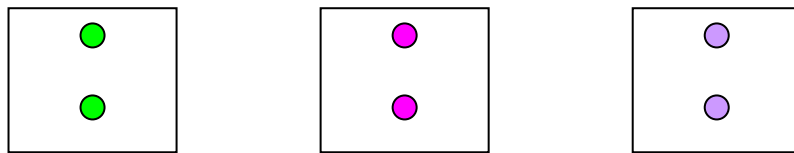
Menurut Abdul Rahman As'ari, dkk (1996/1997: 137) ada penanaman konsep dalam perkalian yaitu sebagaimana pada penanaman konsep penjumlahan dan pengurangan, penanaman konsep perkalian bilangan cacah perlu dilakukan dengan memberikan pengalaman dengan benda-benda konkret yang sebanyak-banyaknya kepada para siswa. Aktivitas-aktivitas yang menggunakan benda-benda kongkret sebagai sarana belajar, hendaknya mencirikan segala aktivitas pembelajaran untuk menanamkan suatu konsep kepada siswa.

Beberapa aktivitas untuk menanamkan konsep perkalian dapat diberikan contohnya sebagai berikut:

Aktivitas 10

1. Berikan sejumlah kancing baju kepada siswa

2. Mintalah kepada para siswa untuk membuat himpunan yang terdiri atas 2 kancing baju.
3. Mintalah kepada siswa untuk membuat tiga himpunan lagi yang masing-masing terdiri atas dua kancing baju.
4. Mintalah kepada para siswa untuk mengatur himpunan-himpunan kancing baju seperti berikut:



5. Tanyakan kepada siswa "Berapa kalikah himpunan yang terdiri dari dua kancing baju tersebut digambarkan?"
6. Mintalah kepada siswa untuk mengumpulkan semua kancing baju tersebut kedalam satu himpunan saja.
7. Mintalah kepada siswa untuk menentukan banyaknya kancing dalam himpunan gabungan tersebut.
8. Berikan penekanan pada siswa bahwa "empat kali himpunan yang terdiri dari dua kancing baju adalah sama dengan himpunan yang terdiri dari 8 kancing baju".

Pernyataan terakhir ini perlu sering kali diperdengarkan kepada siswa dengan menggunakan aneka himpunan benda yang dikenal siswa, misalnya: "tiga kali himpunan yang terdiri dari tiga baju sama dengan himpunan yang terdiri dari sembilan baju", "dua kali himpunan yang terdiri dari empat manik-manik sama dengan himpunan yang terdiri dari delapan manik-manik".

Operasi perkalian pada sistem bilangan cacah seperti halnya operasi penambahan dan pengurangan memegang peranan penting dalam aritmatika. Oleh sebab itu pemahaman konsep perkalian penggunaannya sangat diperlukan oleh siswa Sekolah Dasar yang sedang mempelajari matematika yang sebagian besar terdiri aritmatika.

Menurut Akbar Sutawidjaja, dkk (1991/1992: 139) ada suatu cara untuk mengerjakan soal cerita tentang perkalian yaitu jika siswa telah mampu menyelesaikan kalimat matematika tidaklah berarti bahwa ia secara otomatis

dapat menyelesaikan persoalan itu jika disajikan dalam bentuk cerita. Oleh sebab itu anda perlu mengetahui cara mengajar soal cerita perkalian. Berikut ini adalah sebuah contoh mengajar soal cerita perkalian.

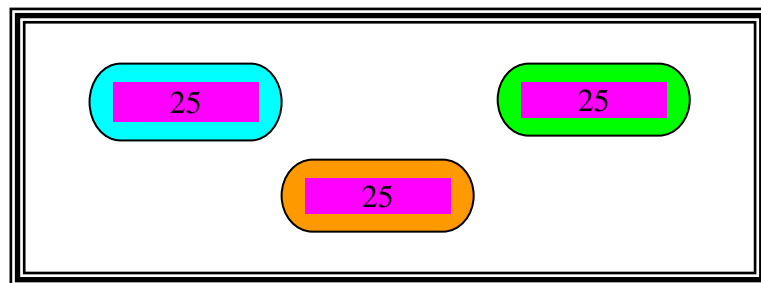
Misalkan kita mempunyai soal cerita berikut:

Ana membeli 3 penghapus

Setiap penghapus berharga 25 rupiah

Berapa harga penghapus itu?

Untuk mengajarkan pertama kali anda siapkan gambar tiga penghapus seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Guru : Ada berapa penghapus yang dibeli oleh Ana?

Siswa : 3

Guru : Berapa harga penghapus ini?

Siswa : 25 rupiah

Guru : Menulis angka 25 didalam gambar pertama
proses ini diulangi untuk penghapus kedua dan ke tiga.

Guru : Berapa harga ketiga penghapus ini?

Siswa : $25 + 25 + 25$ atau 3×25

Jika siswa menjawab " $25 + 25 + 25$ " maka minta mereka untuk menjumlahkannya (75).

Kemudian tanyakan kepada siswa dapatkah mereka menyatakan dalam bentuk (kalimat) perkalian (3×25). Akhirnya minta siswa untuk melakukan perkalian tersebut.

j. Pengertian Pembagian

Menurut Abdul Rahman As'ari, dkk (1996/1997: 162) ada penanaman konsep dalam pembagian yaitu ada dua situasi yang bisa

digunakan untuk menekankan konsep pembagian, yaitu situasi pengukuran dan situasi partisi. Sebagai contoh: “Tersedia delapan butir telur yang akan digoreng untuk disajikan sebagai sarapan para tamu. Setiap kali sajian memerlukan dua butir telur. Berapa kali sajian yang dapat dilakukan dengan delapan butir telur tersebut?”. Ada situasi yang perlu diperkenalkan kepada siswa yaitu:

Aktivitas 21

1. Bentuklah kelompok-kelompok siswa, dan mintalah kepada mereka untuk menunjuk seorang anggotanya menjadi pencatat kelompok.
2. Berikan kepada masing-masing kelompok tersebut antara 35 sampai dengan 40 biji kacang dan 9 cangkir kertas.
3. Sajikan kisah tersebut: ”Sabeni sedang mempersiapkan sebuah pesta. Dia mempunyai 35 biji kacang, dan setiap cangkir kertasnya akan diisi dengan 5 butir kacang. Berapa cangkir kertaskah yang diperlukan?”.
4. Mintalah kepada pencatat kelompok untuk merekam jawaban kelompok dari proses sampai ke jawaban tersebut.
5. Mintalah kepada pencatat kelompok untuk melaporkan jawaban dan menjelaskan prosesnya.
6. Ulangi lagi dengan menggunakan banyaknya kacang dan banyaknya cangkir yang berbeda dari semula.

Sementara itu, kita dapat pula memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata melakukan proses pembagian dalam situasi partisi.

Menurut Akbar Sutawidjaja, dkk (1991/1992: 140) ada alasan untuk mengajarkan operasi pembagian bilangan cacah kepada siswa SD yaitu operasi pembagian dalam himpunan bilangan bulat perlu diberikan kepada siswa SD sebab operasi ini berguna untuk mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan bilangan pecahan dan himpunan bilangan rasional.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian adalah pengurangan berulang atau kebalikan dari perkalian.

Pembagian sebagai kebalikan perkalian alamiah.

Orang dewasa pada umumnya sering menganggap pembagian sebagai kebalikan perkalian begitu saja. Tentu saja hal ini benar dan sah.

Pengertian pembagian sebagai pengurangan berulang.

Orang dewasa pada umumnya jarang memahami pembagian sebagai pengurangan berulang. Pemahaman ini memang kurang alamiah bagi manusia pada umumnya. Tetapi konsep ini tampaknya lebih memudahkan untuk pemrograman mesin hitung semisal komputer.

Tentu saja, pemahaman ini adalah benar dan sah. Bahkan buku-buku matematika banyak yang mendefinisikan pembagian sebagai pengurangan berulang.

Contohnya:

$$6 : 2 = 3$$

$$6 : 2 = 6 - 2 - 2 - 2 = 0$$

$$6 : 2 = 3 \text{ dan } 3 \times 2 = 6$$

(<http://apiqqquantum.wordpress.com/2009/12/27>, diakses 27 Desember 2009)

Pembagian pada dasarnya merupakan pengurangan berulang hingga habis.

Pembagian merupakan kebalikan dari perkalian.

Contoh:

$$35 : 7 = 5 \text{ karena}$$

$$35 - 7 - 7 - 7 - 7 - 7 = 0$$

Banyaknya angka 7 ada lima (5)

$$42 : 6 = 7$$

$$6 \times 7 = 42$$

Pembagian berturut-turut tiga bilangan.

Contoh:

$$81 : 9 : 3 = 9 : 3 = 3$$

$$72 : 8 : 1 = 9 : 1 = 9$$

Perkalian dan pembagian sebagai hitung campuran.

Contoh:

$$63 : 9 = 7 \times \dots$$

$$32 \times 2 = 64 : \dots$$

(<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH01cd/397b8312.dir/doc.pdf>, diakses 11 Oktober 2009)

2. Media Benda Konkret

a. Pengertian Media

Nana Sudjana (2000: 99) mengatakan, media dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan.

Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Alat peraga sering disebut audio visual, dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar bahan pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami siswa. Dalam proses belajar-mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Uraian dibawah ini mengemukakan pentingnya alat peraga dalam proses belajar-mengajar dan beberapa prinsip bagaimana guru menggunakan alat peraga tersebut.

Menurut Mulyasa (2009: 13) media adalah bentuk jamak dari *medium*, merupakan istilah bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar dapat pula diartikan sebagai alat, sarana, atau wahana.

Media sering kita temukan sebagai istilah dalam bidang komunikasi maupun transportasi yang memiliki arti alat untuk berkomunikasi atau alat untuk transportasi. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, biasa disebut media pendidikan atau media pembelajaran.

Oemar Hamalik dalam Mulyasa (2009: 13) menyatakan bahwa media pendidikan atau media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Menurut *Association for Education and Communication technology* (AECT), media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Media diartikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

Definisi yang disampaikan oleh National Education Association (NEA) Arief Sidharta dalam Mulyasa (2009: 15) jelasnya media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga terdorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Peranan media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sangatlah sulit materi pelajaran tersampaikan dengan baik tanpa melalui media pembelajaran yang tepat.

Demikian banyak bentuk dan macam media pembelajaran, akan tetapi yang terpenting adalah pemilihan bentuk dan macam media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana di tempat terjadinya proses pembelajaran tersebut

Menurut Edi Setyohartono dalam *Derap Guru* (2009: 33) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Menurut Sadiman dalam <http://guru.it07.blogspot.com/2009/01/01-pengertian-media-pembelajaran.htm>, diakses 1 Januari 2009. Media berasal

dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Latuheru dalam [http://guru it 07 blogspot.com/2009/01/01 pengertian-media-pembelajaran.htm](http://guru.it07.blogspot.com/2009/01/01/pengertian-media-pembelajaran.htm), diakses 1 Januari 2009. Menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna

Latuheru dalam [http://guru it 07 blog spot.com/2009/01/01/pengertian-media-pembelajaran.htm](http://guru.it07.blogspot.com/2009/01/01/pengertian-media-pembelajaran.htm), diakses 1 Januari 2009. Memberi batasan media sebagai sebuah bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Media juga seringkali diartikan sebagai alat yang dapat dilihat dan didengar. Alat-alat ini dipakai dalam pengajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan alat-alat ini, guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih mantap, hidup dan interaksinya bersifat banyak arah. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Sedangkan pengertian media menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) dalam [http // www. martiningsih.co.cc/2008/04/penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html](http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html), diakses 4 April 2009. Bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya dan media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Dan batasan yang diberikan dari pengertian media disini yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan sempurna dan media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

b. Fungsi dan Nilai Alat Peraga

Ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar. Keenam fungsi tersebut adalah:

- 1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar-mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Menggunakan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Menurut Oemar Hamalik dalam Mulyasa (2009: 13) secara umum manfaat media pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) meletakkan dasar-dasar berpikir konkret dan mengurangi verbalisme;
- 2) memperbesar perhatian para siswa;
- 3) meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar, membuat pelajaran lebih mantap;
- 4) memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa;
- 5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu;
- 6) membantu tumbuhnya pengertian atau perkembangan kemampuan berbahasa;
- 7) memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Selanjutnya pemilihan media pembelajaran harus melihat komponen perencanaan pembelajaran, seperti:

1) Tujuan

Media pembelajaran hendaknya sesuai dan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Materi Pembelajaran

Materi yang dipilih hendaknya relevan dan tidak *out of date*.

3) Metode atau Pendekatan

Sebagai contoh, pemilihan metode demonstrasi akan lebih banyak memerlukan media daripada metode ceramah.

4) Evaluasi

Sebetulnya evaluasi mengukur keberhasilan tujuan, oleh karena itu media yang dipilih selain mengacu pada tujuan terkait juga pada evaluasi yang digunakan.

5) Siswa

Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa, yaitu disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam hal membaca, mendengar dan melihat.

Beberapa alasan perlunya media pembelajaran adalah :

- 1) membantu dalam pembelajaran matematika sehingga penyampaian konsep lebih bermakna;
- 2) sejalan dengan tuntutan kurikulum, yaitu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dan menyadarkan adanya keterkaitan konsep dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Edi Setyohartono dalam Derap Guru (2009: 33) media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 2) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Menurut Sadiman dalam [http://guru it 07 blogspot.com/2009/01/01 pengertian-media-pembelajaran.html](http://guru%20it%20blogspot.com/2009/01/01/pengertian-media-pembelajaran.html), diakses 1 Januari 2009. Media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 2) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 4) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

5) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a) Memberikan perangsang yang sama.
- b) Mempersamakan pengalaman.
- c) Menimbulkan presepsi yang sama.

Berdasarkan manfaat tersebut nampak jelas bahwa media pembelajaran mempunyai andil yang besar terhadap kesuksesan proses belajar mengajar.

([http : // guru it 07. blogspot. com / 2009 / 01/ 01 pengertian-media-pembelajaran.htm](http://guru.it07.blogspot.com/2009/01/01/pengertian-media-pembelajaran.htm), diakses 1 Januari 2009)

c. Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret terhadap Prestasi Belajar Perkalian dan Pembagian yang cukup penting. Dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara kerumitan bahan yang akan disampaikan dengan bantuan media.

Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, karena dapat mendorong motivasi dan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Setiap proses pembelajaran dilandasi dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, media, alat, serta evaluasi. Dalam pencapaian tujuan, peranan media pembelajaran merupakan bagian terpenting pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah untuk memahami materi. Dalam proses belajar mengajar media benda asli atau nyata

dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Penggunaan berbagai jenis media pembelajaran dapat membawa dampak yang positif dalam proses pembelajaran. Dimana hubungan antara guru dan siswa dapat berlangsung lebih interaktif, karena pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar terhadap siswa.

Berbagai pendapat mengenai manfaat dari media pembelajaran diantaranya adalah menurut pendapat Sudjana dan Rivai (1992: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Dalam Hamalik (1994: 15) merinci manfaat media pendidikan sebagai berikut: (1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, (2) Memperbesar perhatian siswa, (3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, (4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup, (6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, (7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari beberapa pendapat tentang manfaat penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan pesan dan informasi, (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Objek atau benda yang terlalu besar untuk iklan langsung dibawah kelas dapat diganti dengan gambar, tato, slide, film, radio atau model. Obyek atau benda yang terlalu

kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan ketentuan mikroskop, film, slide, dan gambar. Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkrit melalui film, gambar, dan slide. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video. Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan membutuhkan waktu yang lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu, dapat disajikan melalui teknik-teknik rekaman seperti timelapse untuk film video atau simulasi komputer, (4) Media pembelajaran dapat memberikan keamanan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi antara guru, siswa, masyarakat dan lingkungan.

(<http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/04penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix-html>, diakses 4 April 2009)

Reiser, dkk dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/18/media-pembelajaran-artipositif-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristiknya>, diakses 18 Desember 2009. Mengemukakan batasan media yaitu, yang secara implisit menyatakan bahwa **media adalah** segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dalam pengertian ini, buku/modul, tape recorder, kaset, video recorder, camera video, televisi, radio, film, slide, foto, gambar, dan komputer adalah merupakan media pembelajaran. Menurut National Education Association -NEA dalam Sadiman, dkk dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/18/media-pembelajaran-artipositif-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristiknya>, diakses 18 Desember 2009. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual beserta peralatannya.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai media seperti tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

(http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/18/media-pembelajaran-arti_positif-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristiknya, diakses 18 Desember 2009)

d. Posisi Media Pembelajaran

Bruner (1966) mengungkapkan ada tiga tingkatan utama modus belajar, seperti: *enactive* (pengalaman langsung), *iconic* (pengalaman piktorial atau gambar), dan *symbolic* (pengalaman abstrak). Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dialami sebelumnya melalui proses belajar.

Media pembelajaran merupakan suatu perantara seperti apa yang dimaksud pada pernyataan di atas. Dalam kondisi ini, media yang digunakan memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yaitu alat bantu mengajar bagi guru (teaching aids).

(http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/18/media-pembelajaran-arti_positif-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristiknya, diakses 18 Desember 2009)

e. Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik dalam [http : // edukasi. kompasiana. com / 2009 / 12 / 18/ media – pembelajaran – artipositif – fungsi – klasifikasi -dan-karakteristiknya](http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/18/media-pembelajaran-artipositif-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristiknya), diakses 18 Desember 2009. menyatakan pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Sadiman, dkk dalam [http : // edukasi. kompasiana. com/ 2009/ 12/ 18/ media-pembelajaran-artipositif-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristiknya](http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/18/media-pembelajaran-artipositif-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristiknya), diakses 18 Desember 2009. Menyampaikan fungsi media (media

pendidikan) secara umum, adalah sebagai berikut: (i) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual; (ii) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dsb., peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai; (iii) meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa; dan (iv) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran adalah memberikan konteks kepada siswa yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks. Dengan kata lain bahwa media pembelajaran ini berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks (disampaikan secara verbal).

Sudjana, dkk dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/18/media-pembelajaran-artipositif-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristiknya>, diakses 18 Desember 2009. Mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (i) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (ii) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (iii) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (iv) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Dalam sebuah artikel pada jurnal internasional yang ditulis oleh Muhamadikhsan (2006) dikatakan:

“Kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Mengapa perlu media dalam pembelajaran? Pertanyaan yang sering muncul mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran.

Kita harus mengetahui dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran, karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan

berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata & tulisan) maupun non-verbal, proses ini dinamakan encoding. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan decoding.

Ada kalanya penafsiran berhasil, adakalanya tidak. Kegagalan/ketidakberhasilan dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat atau diamati. Kegagalan/ketidakberhasilan atau penghambat dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah barriers atau noise. Semakin banyak verbalisme semakin abstrak pemahaman yang diterima”.

(<http://muhamadikhsan.blogdetik.com/category/pendidikan/> diakses 4 Mei 2010)

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa.

(<http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/18/media-pembelajaran-arti-positif-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristikny>, diakses 18 Desember 2009)

f. Benda Konkret

Sedangkan yang dimaksud dengan benda konkret yaitu benda yang sebenarnya dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu.

(<http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/04penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html>, diakses 4 April 2009)

B. Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelitian Aji Sujudi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian Menggunakan Media Komputer Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2004/2005”.Kesimpulannya bahwa dengan menggunakan media komputer, siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian. Selain itu dengan adanya media dapat mengkonkritkan konsep perkalian dan pembagian sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Saran yang

dapat diajukan bahwa untuk menanamkan konsep perkalian dan pembagian, guru dapat menggunakan media komputer.

(<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH01cd/397b8312.dir/doc.pdf>, diakses 11 Oktober 2009)

Hasil penelitian M.Muktasim Zuwono dalam <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01c2/d3c20582.dir/doc.pdf>, diakses 11 Oktober 2009. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Pengerjaan Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah dengan Alat Peraga Kelereng dan Diskusi Kelompok bagi Siswa Kelas II SD Negeri Koripan 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006”. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga kelereng dan diskusi kelompok pada pokok pembahasan perkalian dan pembagian bilangan cacah dengan hasil sampai dengan 50 hasil belajar siswa dapat meningkat. Saran yang dapat diajukan bahwa untuk menanamkan konsep perkalian dan pembagian bilangan cacah guru dapat menggunakan alat peraga kelereng dan metode diskusi kelompok.

(<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01c2/d3c20582.dir/doc.pdf>, diakses 11 Oktober 2009)

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian, serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Selaras dengan judul penelitian yang diambil, yaitu “Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian.

Pada kondisi awal hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDN 01 Wonolopo tergolong masih rendah, itu semua disebabkan karena pembelajaran masih bersifat konvensional dan tidak menggunakan media yang ada. Guru hanya memberikan pembelajaran menurut buku panduan yang digunakan secara lisan. Benda-benda yang ada disekitarnya pun tidak dipergunakan semaksimal

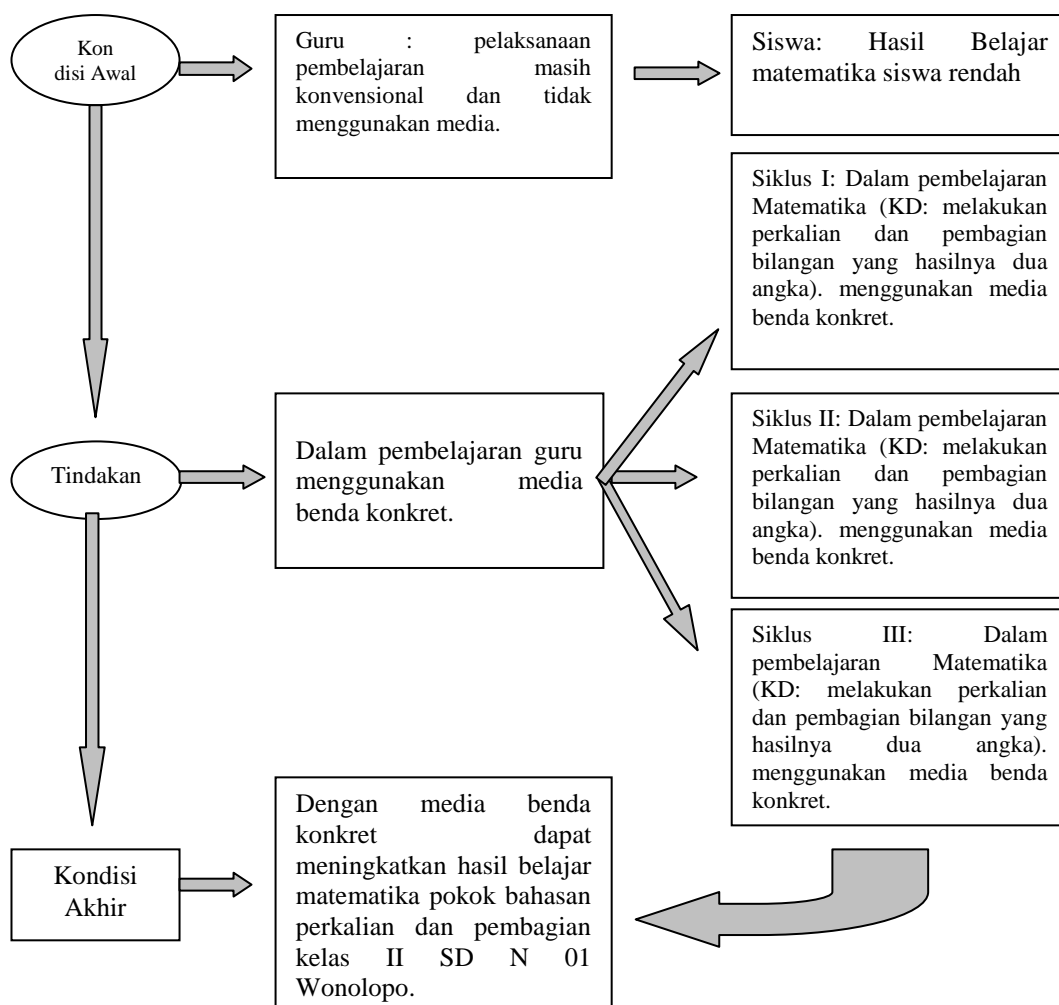
mungkin. untuk memperlancar jalanya pembelajaran matematika terutama pada pokok bahasan perkalian dan pembagian. Untuk menanggulangi hal tersebut hendaknya pada saat pembelajaran matematika menggunakan media benda konkret yang ada disekitar kita.

Benda konkret yaitu sesuatu yang berwujud nyata, yang dapat kita gunakan untuk melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian agar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Benda konkret yang dapat kita gunakan ini bermacam-macam, kita dapat menggunakan kelereng, gula-gula, pensil, manik-manik, buah, dan lain sebagainya. Benda konkret semacam itu akan lebih menarik perhatian para siswa untuk mengikuti pelajaran matematika yang semula dirasanya sangat sulit dan menakutkan. Media pembelajaran yang berupa benda-benda real itu memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan benda-benda konkret itu dapat dipindah-pindahkan atau dimanipulasikan, sedangkan kelemahannya tidak dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau buku. Karenanya untuk bentuk tulisan kita buat gambarnya atau diagramnya, tetapi tetap masih memiliki kelemahan karena tidak dapat dimanipulasikan berbeda dengan benda-benda nyatanya.

Banyak sekali manfaat dari media pembelajaran. Sangat jelas sekali perbedaan hasil belajar dari penjelasan lisan saja dibandingkan disertai dengan menggunakan media pembelajaran yang relefan yaitu dengan media pembelajaran benda konkret. Media pembelajaran benda konkret ini terbukti sangat mudah dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar terutama SD Negeri 01 Wonolopo. Selain mudah dipelajari, benda konkret ini juga mudah diperoleh di sekitar kita, siswa juga dapat membuatnya sendiri dirumah. Jadi siswa tidak merasa asing jika kita menggunakan media pembelajaran benda konkret ini untuk membantu siswa dalam belajar matematika. Warna-warna yang terdapat pada benda nyata tersebut juga dapat menarik perhatian siswa, sehingga belajar akan lebih menyenangkan. Dengan mengajak siswa untuk belajar sambil bermain itu akan lebih memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa lebih cepat tanggap bila guru menggunakan media pembelajaran seperti

benda konkret tersebut. Sebab, cara penggunaan benda konkret ini tergolong lebih mudah dibanding dengan media pembelajaran yang lainnya.

Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran benda konkret ini penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa akan lebih mudah di mengerti oleh siswa, juga bisa merangsang aktifitas siswa dalam proses pembelajaran”, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

D. Hipotesis Penelitian

Penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian.

1. Dengan penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian pada siswa kelas II SDN 01 Wonolopo.
2. Pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret pada pokok bahasan perkalian dan pembagian dapat membuat siswa aktif dalam belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah:

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Wonolopo, yang beralamatkan di Wonolopo Desa Wonolopo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Sekolah ini dibawah pimpinan Bapak Drs. Tjipto Utomo yang bertindak sebagai kepala sekolah. Sekolah ini memiliki 6 kelas yang terdiri dari kelas I sampai VI.

Penulis merencanakan pelaksanaan penelitian dari bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Juni 2010 (semester II). Waktu ini meliputi kegiatan persiapan dalam menyusun proposal.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II SDN 01 Wonolopo Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Siswa kelas II terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pada dasarnya mereka dari latar belakang yang berbeda-beda. Dari 30 siswa kelas II ini kesemuanya adalah anak yang normal dalam artian tidak ada anak yang berkebutuhan khusus.

C. Sumber Data

Sumber data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data pokok, yaitu siswa
2. Sumber data sekunder, yaitu arsip atau dokumen, catatan observasi guru, dan nilai hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

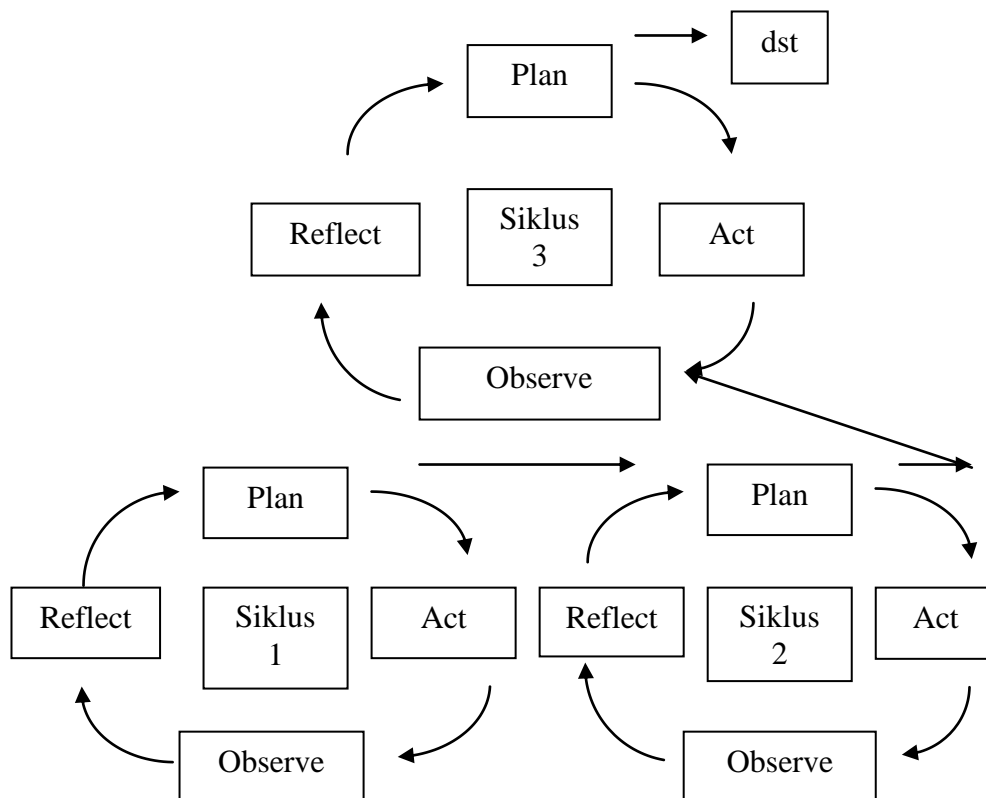
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumen yaitu peneliti mengumpulkan data-data tertulis yang dimiliki siswa berupa daftar nilai Matematika.

2. Catatan lapangan, yaitu segala sesuatu yang merupakan hasil siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini difungsikan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, khususnya saat penerapan media pembelajaran benda nyata untuk perkalian dan pembagian.
3. Observasi, yaitu pengamatan terhadap seluruh perilaku siswa. Teknik ini untuk mengetahui tingkat keaktifan dan peran serta siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika.
4. Tes, yaitu digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar matematika. Tes adalah serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik orang mengetahui tentang sesuatu atau seberapa baik orang dapat melakukan sesuatu. Dilihat dari pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, dan tes perbuatan, dilihat dari bentuk tes dapat dibedakan menjadi tes subjektif (essay) dan tes objektif dan dilihat dari pembuatannya, tes dapat diklasifikasikan menjadi tes buku (standar) dan tes perbuatan guru.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model Sarwiji Suwandi (2008: 34) langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 2.



Gambar 2

Model PTK (Pengembangan)

(Sarwiji Suwardi, 2008: 35)

1. Rancangan Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru sebagai peneliti menyusun skenario pembelajaran (RPP), instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis, dan menetapkan indikator ketercapaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru sekaligus sebagai peneliti mengadakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.
- 2) Guru lain(teman sejawat) dan kepala sekolah yang bertindak sebagai observer, mengadakan observasi jalannya pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan/ Observasi

- 1) Dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung (mengamati aktivitas peneliti dengan siswa)
- 2) Observasi diarahkan pada point-point dalam pedoman yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis hasil belajar siswa sesuai dengan nilai saat evaluasi dan hasil observasi saat pembelajaran.

Jika 65 % siswa kelas II mengalami peningkatan prestasi maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran benda nyata tersebut telah berhasil. Jika siswa yang mengalami peningkatan prestasi kurang dari 65% maka proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran benda nyata tersebut perlu diperbaiki lagi dan disempurnakan pada siklus berikutnya.

2. **Rancangan Siklus Kedua**

a. Tahap Perencanaan

Guru menyusun skenario pembelajaran (RPP), instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis, dan menetapkan indikator ketercapaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan tindakan siklus 2 dikaitkan dengan hasil yang telah diperoleh pada siklus 1 dengan berbagai perbaikan pada kegiatan pembelajarannya.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru sekaligus sebagai peneliti mengadakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.
- 2) Guru lain (teman sejawat) dan kepala sekolah yang bertindak sebagai observer, mengadakan observasi jalannya pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

- 1) Dilakukan oleh kepala sekolah yang mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung (mengamati aktivitas peneliti dengan siswa)
- 2) Observasi diarahkan pada point-point dalam pedoman yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis hasil belajar siswa sesuai dengan nilai saat evaluasi dan hasil observasi saat pembelajaran.

Jika 78 % siswa kelas II mengalami peningkatan prestasi maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran benda nyata tersebut telah berhasil.

Jika siswa yang mengalami peningkatan prestasi kurang dari 78% maka proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran benda nyata tersebut perlu diperbaiki lagi dan disempurnakan pada siklus berikutnya

3. **Rancangan Siklus Ketiga**

a. Tahap Perencanaan

Guru menyusun skenario pembelajaran (RPP), instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis, dan menetapkan indikator ketercapaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan tindakan siklus 3 dikaitkan dengan hasil yang telah diperoleh pada siklus 1 dan 2 dengan berbagai perbaikan pada kegiatan pembelajarannya.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru sekaligus sebagai peneliti mengadakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.
- 2) Guru lain (teman sejawat) dan kepala sekolah yang bertindak sebagai observer, mengadakan observasi jalannya pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

- 1) Dilakukan oleh kepala sekolah yang mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung (mengamati aktivitas peneliti dengan siswa)
- 2) Observasi diarahkan pada point-point dalam pedoman yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

d. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis hasil belajar siswa sesuai dengan nilai saat evaluasi dan hasil observasi saat pembelajaran.

Jika 86 % siswa kelas II mengalami peningkatan prestasi maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran benda nyata tersebut telah berhasil.

Jika siswa yang mengalami peningkatan prestasi kurang dari 86% maka proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran benda nyata tersebut perlu diperbaiki lagi dan disempurnakan pada siklus berikutnya.

F. Validitas Data

Validitas penelitian ini menggunakan:

1. Triangulasi Data, yaitu mengumpulkan data yang sejenis dari sumber yang berbeda. Dari teknik ini diharapkan dapat memberi informasi yang tepat sesuai keadaan siswa.
2. Triangulasi Sumber, yaitu dengan mengkrecekkan data yang diperoleh dengan informasi dari siswa, guru lain, serta kepala sekolah ataupun pihak-pihak yang berhubungan.
3. Triangulasi Metode, yaitu mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data yang berbeda tetapi mengarah pada sumber data yang sama. Dengan menggunakan metode tes, observasi dan wawancara diharapkan didapat hasil yang seakurat dan sebanyak mungkin mengenai anggota penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Agar hasil penelitian terwujud sesuai dengan tujuan maka dalam menganalisis data ini menggunakan model Milles dan Hubberman. Kegiatan pokok analisis model ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Reduksi yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hasil dari data-data penelitian selanjutnya digabungkan dan disimpulkan.

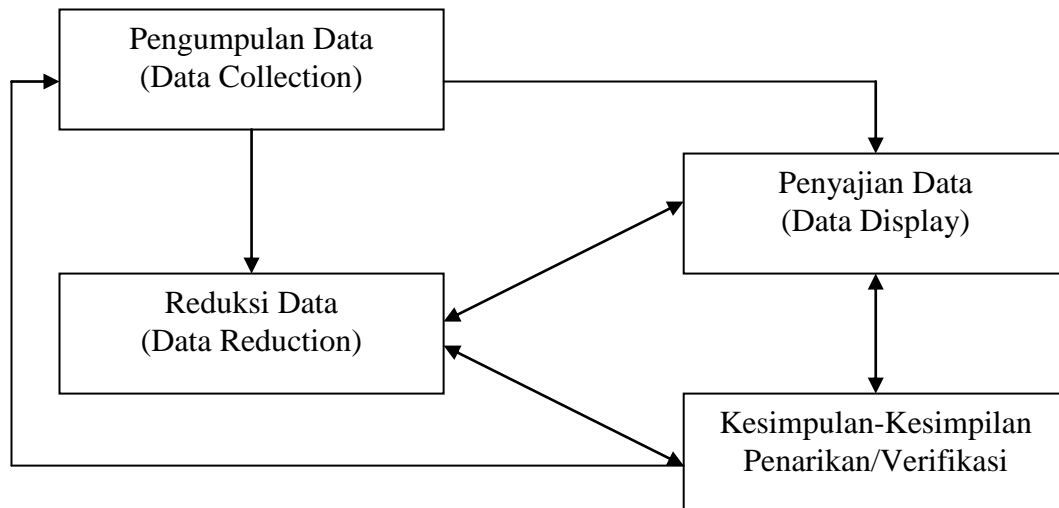
3. Menarik kesimpulan

Milles Huberman (2000: 19) menyatakan, setelah data-data direduksi, disajikan langkah terakhir adalah dilakukannya penarikan kesimpulan: penarikan/varifikasi. Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu: pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedangkan kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat diuji kebenarannya, kekokohnya merupakan validitasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/varifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan siklus dan interaktif.

Oleh karena penelitian ini sifatnya kualitatif maka diberlakukan adanya objektivitas, subjektivitas, dan kesepakatan intersubjektivitas dari peneliti agar hasil penelitian tersebut mudah dipahami bagi para pembaca secara mendalam.

Adapun hubungan interaksi antara unsur-unsur kerja analisis tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3: Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Milles Huberman, (2000: 19)

Dari bagan tersebut diatas, langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah :

- a. Melakukan analisis awal, bila data yang didapat dikelas sudah cukup yang dikumpulkan.
- b. Mengembangkan bentuk sajian data dengan menyusun coding dan matrik yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
- c. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matrik antar unsur.
- d. Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian.
- e. Merumuskan kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian.

H. Indikator Kinerja

Menurut Sarwiji Suwandi (2008: 70) Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan/keefektifan penelitian. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian pada siswa kelas II SDN 01 Wonolopo, indikator kinerja dalam penelitian ini bersumber dari silabus KTSP matematika kelas II dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 61 yaitu apabila 86% dari jumlah siswa dalam mengerjakan soal mendapat nilai lebih dari 61.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Dari siswa kelas II yang berjumlah 30 siswa, terdapat 12 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal (nilai 61) dalam aspek perkalian dan pembagian.

Setelah dilakukan pengamatan ternyata hanya sebagian siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika khususnya aspek perkalian dan pembagian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain siswa kurang berkonsentrasi saat guru memberikan penjelasan tentang perkalian dan pembagian, siswa takut untuk mengerjakan soal di papan tulis, siswa malas belajar. Bahkan biasanya guru dalam melakukan pembelajaran matematika khususnya aspek perkalian dan pembagian tanpa menggunakan alat peraga benda konkret yang ada disekitar kita.

Atas dasar hal tersebut guru kelas melakukan koordinasi dengan guru-guru lain tentang alternatif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 01 Wonolopo.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan guru-guru lain, disepakati memilih media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 01 Wonolopo.

B. Pelaksanaan Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus 2 kali pertemuan masing-masing terdiri atas 4 tahapan yaitu, (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi tindakan.

1. Deskripsi Siklus I

Penerapan pembelajaran hasil belajar matematika pada siklus I dengan menggunakan media benda konkret sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 1 Maret 2010. Guru kelas dan observer mendiskripsikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Guru kelas mengungkapkan bahwa siswa mempunyai permasalahan dalam melakukan penjumlahan yaitu dalam hal perkalian dan pembagian sehingga diperlukan media yang mampu mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian.

Selanjutnya disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan yakni pada hari Rabu, 3 dan 10 Maret 2010.

Kegiatan perencanaan tindakan kelas pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru Kelas dan observer merencanakan implementasi tindakan perbaikan pembelajaran perkalian dan pembagian dalam siklus I yang dirancang dalam dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Rancangan pelaksanaan pembelajaran mencakup penentuan: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dampak pengiring, materi, metode, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan sistem penilaian.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Tahap Pendahuluan

- (1) Guru kelas memasuki ruangan, dimulai dengan berdoa menurut agama masing-masing, mengabsen, mengkondisikan siswa, memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dan aktif serta segera siap menerima materi pelajaran.
- (2) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi perkalian dengan menggunakan alat bantu yaitu benda konkret yang ada disekitar kita.

- (3) Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu.

b) Tahap Inti

- (1) Menjelaskan arti perkalian sebagai penjumlahan berulang dan siswa memperhatikan.

Arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Perkalian termasuk bagian yang penting. Marilah kita belajar perkalian.

Di halaman ada 4 ekor ayam.

Berapa kaki seekor ayam?

Berapa banyak kaki 4 ekor ayam?

1 ekor ayam punya 2 kaki

Banyak kaki 4 ekor ayam

$$2 + 2 + 2 + 2 = \dots$$

Banyak kaki 4 ekor ayam

$$4 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 = \dots$$

Perkalian merupakan penjumlahan berulang.

- (2) Guru memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakan soal itu di papan tulis.

Contoh soal :

1. $3 \times 3 = \dots + \dots + \dots = \dots$

2. $5 \times 2 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$

- (3) Siswa yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas dan mengerjakan soal tersebut.

(Siswa menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru)

- (4) Guru kembali menunjuk beberapa siswa maju kedepan kelas untuk mencoba mengalikan bilangan dengan menggunakan alat peraga buah stroberi.

(Siswa menjalankan tugas dari guru dengan baik)

- (5) Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal perkalian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.
- (6) Guru menjelaskan sifat-sifat perkalian.
 1. Sifat pertukaran pada perkalian.
 2. Sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan.
 3. Sifat perkalian dengan bilangan 1.
- (7) Siswa memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.
- (8) Guru dan siswa menggunakan potongan lidi untuk mencoba mengalikan bilangan dengan berbagai sifat.
- (9) Guru memberikan latihan soal-soal dengan beberapa sifat perkalian.
- (10) Siswa mengerjakannya.

c) Tahap Penutup

- (1) Guru meminta siswa menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangkunya.
- (2) Guru memanggil siswa satu persatu untuk memasukkan nilai.
- (3) Guru menyimpulkan inti dari materi pembelajaran yang sudah disampaikan tadi.
- (4) Guru dan siswa membahas kembali soal-soal yang sudah dikerjakan tadi.

2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a) Ruang kelas yang dipergunakan tidak didesain secara khusus. Khusus untuk menaruh alat peraga kita menyiapkan satu meja yang ditaruh didepan kelas.
- b) Berbagai macam benda-benda konkret yang ada disekitar kita untuk membantu siswa supaya lebih mudah melakukan perkalian dan pembagian, seperti buah anggur, stroberi, permen, kelereng, lidi, kue.

3) Menyiapkan lembar pengamatan dan lembar penilaian

Lembar pengamatan yang digunakan untuk merekam segala aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran berupa blangko pengamatan yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan untuk siswa meliputi bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan keseriusan siswa dalam penggunaan alat peraga untuk menghitung pembagian. Lembar pengamatan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar sesuai langkah-langkah pembelajaran, penampilan guru di depan kelas, cara menyampaikan materi pelajaran, cara penggunaan alat dan media pelajaran, cara mengelola kelas, cara merespon pertanyaan dan pendapat siswa, cara memberikan pujian dan perayaan keberhasilan siswa, cara berinteraksi dengan siswa, cara memotivasi siswa, cara guru memberikan bimbingan individu/kelompok kepada siswa dan pengelolaan waktu.

b. Pelaksanaan Siklus I

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan

- (1) Guru kelas memasuki ruangan, dimulai dengan berdoa menurut agama masing-masing, mengabsen, mengkondisikan siswa, memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dan aktif serta segera siap menerima materi pelajaran.
- (2) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi perkalian dengan menggunakan alat bantu yaitu benda konkret yang ada disekitar kita.
- (3) Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu.

2) Tahap Inti

- (1) Menjelaskan arti perkalian sebagai penjumlahan berulang dan siswa memperhatikan.
Arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Perkalian termasuk bagian yang penting. Marilah kita belajar perkalian.

Di halaman ada 4 ekor ayam.

Berapa kaki seekor ayam?

Berapa banyak kaki 4 ekor ayam?

1 ekor ayam punya 2 kaki

Banyak kaki 4 ekor ayam

$$2 + 2 + 2 + 2 = \dots$$

Banyak kaki 4 ekor ayam

$$4 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 = \dots$$

Perkalian merupakan penjumlahan berulang.

- (2) Guru memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakan soal itu di papan tulis.

Contoh soal :

1. $3 \times 3 = \dots + \dots + \dots = \dots$

2. $5 \times 2 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$

- (3) Siswa yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas dan mengerjakan soal tersebut.
- (4) Guru kembali menunjuk beberapa siswa maju kedepan kelas untuk mencoba mengalikan bilangan dengan menggunakan alat peraga buah stroberi.
- (5) Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal perkalian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.
- (6) Guru menjelaskan sifat-sifat perkalian .
1. Sifat pertukaran pada perkalian.
 2. Sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan.
 3. Sifat perkalian dengan bilangan 1.
- (7) Siswa memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

- (8) Guru dan siswa menggunakan potongan lidi untuk mencoba mengalikan bilangan dengan berbagai sifat.
- (9) Guru memberikan latihan soal-soal dengan beberapa sifat perkalian.
- (10) Siswa mengerjakannya.

3) Tahap Penutup

- (1) Guru meminta siswa menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangkunya.
- (2) Guru memanggil siswa satu persatu untuk memasukkan nilai.
- (3) Guru menyimpulkan inti dari materi pembelajaran yang sudah disampaikan tadi.
- (4) Guru dan siswa membahas kembali soal-soal yang sudah dikerjakan tadi.

c. Observasi

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan observer dengan siswa.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa guru melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana namun siswa belum dapat memanfaatkan alat peraga dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta maju kedepan kelas dan disuruh untuk melakukan perkalian dan pembagian dengan menggunakan alat peraga yang sudah tersedia, namun siswa tersebut masih kebingungan untuk mengartikan benda tersebut kedalam bentuk angka.

Seperti halnya guru menata beberapa jumlah permen dimeja dan siswa diminta membacanya dalam bentuk perkalian dan pembagian, di sini ada siswa yang mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh benda yang disusun oleh guru, namun ada juga yang kurang dan bahkan tidak faham dengan apa yang dimaksudkan oleh benda yang disusun oleh guru.

Bagi siswa yang mudah mengerti, siswa dapat membedakan posisi-posisi masing-masing benda seperti jumlah kelompok, jumlah isi tiap

kelompok, cara perkalian dan pembagiannya, serta jawabannya. Namun bagi siswa yang sulit untuk mengerti siswa tersebut hanya bisa mengerti mana yang dimaksud jumlah kelompok dan isi benda di setiap kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran perkalian, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat dari lampiran 7 dan 9:

- 1). Siswa aktif selama pembelajaran berlangsung sebanyak 75%, sedangkan yang 25% kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar pada sebagian siswa dan menggantungkan dirinya pada teman yang dirasanya pandai.
- 2). Siswa yang dirasa mampu mengerjakan soal-soal perkalian dengan baik hanya 60% siswa, sedangkan yang 40% masih kurang mampu untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena saat guru memberikan penjelasan siswa tidak mau memperhatikan dengan baik, dirumah jarang belajar dan sulitnya siswa tersebut untuk menerima penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil kerja siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1). Dinilai dari kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru, 20 siswa mau menerima pelajaran dari guru dengan baik, 5 siswa cukup baik kemauannya untuk menerima pelajaran dan 5 siswa kurang memiliki kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.
- 2). Dinilai dari perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, 15 siswa mau memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 14 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan 1 siswa tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3). Dinilai dari penghargaan siswa terhadap guru, 27 siswa menghargai guru, 2 siswa kurang menghargai guru dan 1 siswa tidak menghargai guru.

- 4). Dinilai dari kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran, 19 anak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik, 7 siswa cukup baik dalam menerapkan hasil belajar dan 4 siswa tidak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik.
- 5). Dinilai dari hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, 17 siswa mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik, 8 siswa cukup baik dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat dan 5 siswa kurang mampu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik.
- 6). Dinilai dari semangat dalam KBM, 25 siswa sangat semangat dalam mengikuti KBM, 4 siswa cukup semangat dalam mengikuti KBM dan 1 siswa tidak memiliki semangat sama sekali untuk mengikuti KBM.
- 7). Dinilai dari kemampuan siswa menggunakan media benda konkret, 17 siswa mampu menggunakan media benda konkret dengan baik, 7 siswa cukup mampu dalam menggunakan media benda konkret dan 6 siswa kurang mampu dalam menggunakan benda konkret.

Dari hasil unjuk kerja secara keseluruhan hanya 60% siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan yakni yang mendapat nilai 61 ke atas.

Tabel 1 nilai hasil belajar matematika pada siklus I:

Tabel 1: Nilai Hasil Belajar Matematika dan Frekuensinya

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	30-40	8
2	41-50	2
3	51-60	2
4	61-70	10
5	71-80	6
6	81-90	2
7	91-100	-

Data yang diperoleh dari penelitian siklus yang pertama dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Dari tabel daftar nilai yang ada pada daftar lampiran dapat diketahui bahwa:

- 1) Siswa yang mendapat nilai dibawah 30 sebanyak 0;
- 2) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 30-40 sebanyak 8 siswa;
- 3) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 40-50 sebanyak 2 siswa;
- 4) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 51-60 sebanyak 2 siswa;
- 5) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 61-70 sebanyak 10 siswa;
- 6) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 71-80 sebanyak 6 siswa;
- 7) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 81-90 sebanyak 2 siswa;
- 8) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 91-100 sebanyak 0 siswa;

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90.

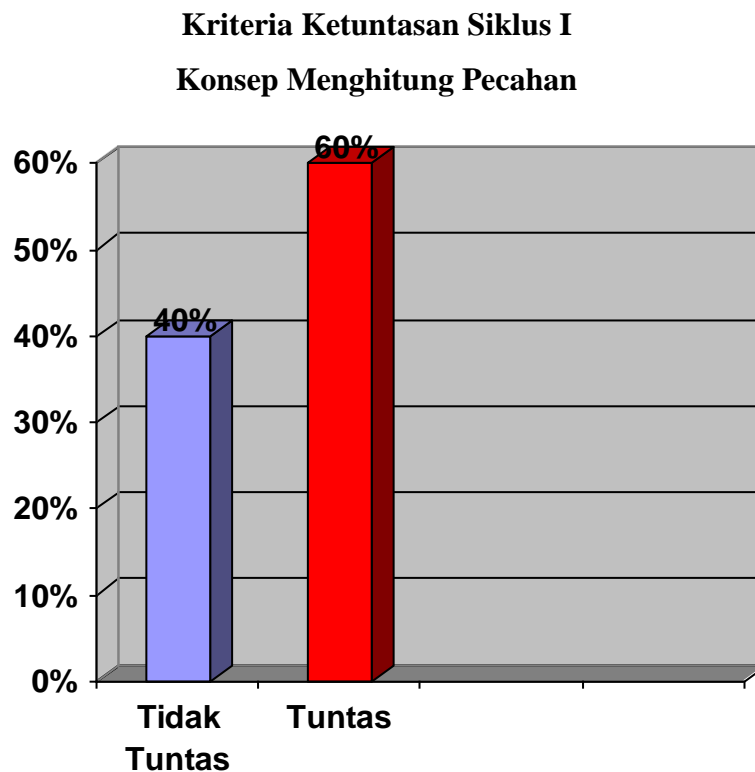
Tabel 2 menyimpulkan persentase hasil belajar matematika pada siklus I:

Tabel 2: Tabel Persentase Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah /Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di atas 61	18
2	Siswa yang mendapat nilai di bawah 61	12
3	Rerata	60,66
4	Ketuntasan Klasikal	60 %

(Sumber: Penelitian Tindakan Kelas)

Berdasarkan uraian dari tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 61 ke atas) sebanyak 18 siswa atau 60% dari 30 siswa. Dari data diatas, dapat dibuat grafik pada gambar 1.



Grafik 1. Histogram Kriteria Ketuntasan pada Siklus I

Pada Siklus I ditemukan beberapa kekurangan, dapat dilihat pada lampiran 8:

- 1). Saat menghitung perkalian dengan menggunakan media benda konkret beberapa siswa kurang konsentrasi dan kurang bersungguh-sungguh.
- 2). Saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan karena mereka sibuk bercanda sendiri dengan teman didekatnya.
- 3). Rasa keberanian siswa kurang dalam menyampaikan pendapatnya.
- 4). Ada beberapa siswa kurang mempunyai rasa hormat kepada guru.

d. Refleksi Siklus I

Guru kelas sekaligus observer melihat hasil proses pembelajaran perkalian dan pembagian yang menggunakan media benda konkret pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 3 dan 10 Maret 2010, pelaksanaan sedikit menyimpang dari rencana semula yang ditargetkan satu kali pertemuan. Penyebabnya adalah penggunaan media benda

konkret yang menyita waktu sehingga, untuk pelaksanaan penilaian waktunya masih kurang.

Kekurangan dari siklus I ini diantaranya adalah kurangnya perhatian siswa pada pembelajaran, masih ada siswa yang bercanda sendiri saat pembelajaran berlangsung, kurangnya konsentrasi pada waktu penggunaan media dan kurangnya rasa hormat siswa kepada guru dan kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Kekurangan yang lain pada guru, yaitu belum dapat memanfaatkan waktu sesuai rencana.

2. Deskripsi Siklus II

Tindakan siklus II akan dilaksanakan pada hari Rabu, 17 dan 24 Maret 2010. Kegiatan pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari tindakan siklus I yaitu peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media benda konkret.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru kelas yang sekaligus sebagai observer menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II yaitu siswa mencoba melakukan pembagian dengan menggunakan alat peraga kue yang sudah guru persiapkan. Setelah selesai dan siswa mampu memahami atau mengerti dengan apa yang sudah mereka praktekkan tadi, mereka mengerjakan soal-soal latihan pembagian. Tindakan pada siklus II ini menggunakan media benda konkret yang berupa buah, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Penekanan tindakan pada siklus II dalam menghitung pembagian adalah hasil belajar matematika setelah menggunakan media benda konkret.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

a) Tahap Pendahuluan

- (1) Guru kelas memasuki ruangan dan mengucapkan salam, dimulai dengan berdoa bersama-sama menurut keyakinannya masing-masing, mengabsen, mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dan aktif serta segera menyiapkan diri untuk menerima pelajaran.
- (2) Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang mengarah pada pembelajaran siklus II.
- (3) Guru menyuruh siswa menyiapkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu.

b) Tahap Inti

- (1) Guru menjelaskan arti pembagian sebagai pengurangan berulang.
- (2) Guru memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya.
- (3) Guru dan siswa memperagakan cara pembagian yang mudah dengan menggunakan kue.
- (4) Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal pembagian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.

c) Tahap Penutup

- (1) Guru meminta siswa menukarkan pekerjaannya pada teman sebangkunya.
- (2) Guru memanggil siswa satu persatu untuk memasukkan nilai.
- (3) Guru menyimpulkan inti dari materi pembelajaran.
- (4) Guru dan siswa membahas kembali soal-soal yang sudah dikerjakan tadi.

2) **Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung**

Fasilitas yang perlu diperdiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a) Ruang kelas yang dipergunakan tidak didesain secara khusus. Khusus untuk menaruh alat peraga kita menyiapkan satu meja yang ditaruh didepan kelas.
- b) Berbagai macam benda-benda konkret yang ada disekitar kita untuk membantu siswa supaya lebih mudah melakukan perkalian dan pembagian, seperti buah anggur, stroberi, permen, kelereng, lidi, kue.

3) **Mempersiapkan lembar pengamatan dan lembar penilaian unjuk kerja**

Lembar pengamatan yang digunakan untuk merekam segala aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran berupa blangko pengamatan yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan untuk siswa meliputi bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan keseriusan siswa dalam penggunaan alat peraga untuk menghitung pembagian. Lembar pengamatan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar sesuai langkah-langkah pembelajaran, penampilan guru di depan kelas, cara menyampaikan materi pelajaran, cara penggunaan alat dan media pelajaran, cara mengelola kelas, cara merespon pertanyaan dan pendapat siswa, cara memberikan pujian dan perayaan keberhasilan siswa, cara berinteraksi dengan siswa, cara memotivasi siswa, cara guru memberikan bimbingan individu/kelompok kepada siswa dan pengelolaan waktu.

b. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

a) **Tahap Pendahuluan**

- (1) Guru kelas memasuki ruangan dan mengucapkan salam, dimulai dengan berdoa bersama-sama menurut keyakinannya masing-

masing, mengabsen, mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dan aktif serta segera menyiapkan diri untuk menerima pelajaran.

(2) Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang mengarah pada pembelajaran siklus II.

(3) Guru menyuruh siswa menyiapkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu.

b) Tahap Inti

(1) Guru menjelaskan arti pembagian sebagai pengurangan berulang.

Arti pembagian sebagai pengurangan berulang.

Membagi sampai habis

Kita dapat melakukan pembagian dalam dua cara yang berbeda.

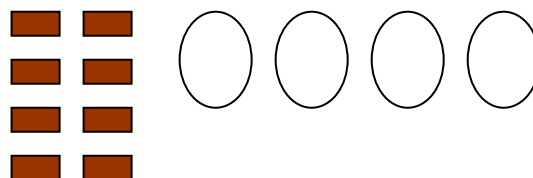
Coba cermati masalah berikut ini!

Jefri mempunyai 8 roti.

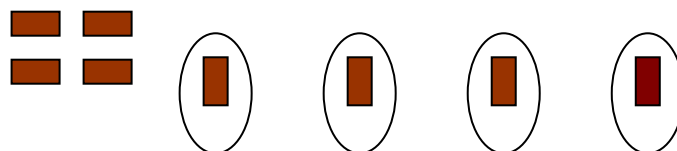
Roti akan dimasukkan ke dalam 4 kantong plastik.

Isi setiap kantong plastik harus sama.

Langkah 1: Siapkan 8 roti dan 4 kantong plastik.

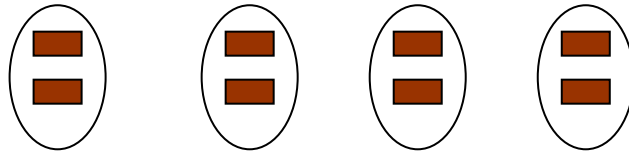


Langkah 2: 8 roti dimasukkan ke dalam kantong plastik dalam setiap kantong dimasukkan 1 roti.



Langkah 3: Roti yang belum dimasukkan ke dalam kantong plastik tinggal $8 - 4 = 4$

4 roti yang tersisa dimasukkan lagi ke dalam kantong plastik. Setiap kantong dimasukkan 1 roti.



Sekarang semua roti berada di kantong plastik.

Berapa isi setiap kantong?

Karena Jefri melakukan 2 kali pengurangan :

$$8 - 4 - 4 = 0$$

Jadi setiap kantong plastik berisi 2 roti.

Pengurangan berulang $8 - 4 - 4 = 0$

Sama artinya $8 : 4 = 2$

Penulisan $8 : 4 = 2$ dibaca 8 dibagi 4 sama dengan 2

8 disebut bilangan yang terbagi

4 disebut bilangan pembagi

2 disebut hasil bagi dari 8 dan 4

CONTOH:

1. $9 : 3 = \dots$

Penyelesaian

$$\begin{array}{r}
 9 \\
 \underline{3} \quad (1 \text{ kali}) \\
 6 \\
 \underline{3} \quad (2 \text{ kali}) \\
 3 \\
 \underline{3} \quad (3 \text{ kali}) \\
 \longrightarrow 0 \qquad 9 - 3 - 3 - 3 = 0
 \end{array}$$

Jadi $9 : 3 = 3$

(2) Guru memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya.

Contoh soal :

1. $8 : 4 = \dots - \dots - \dots = \dots$
2. $10 : 2 = \dots - \dots - \dots - \dots - \dots = \dots$

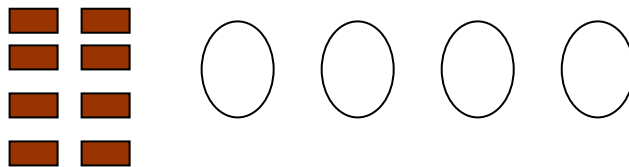
(3) Guru memperagakan cara pembagian yang mudah dengan menggunakan kue.

Jefri mempunyai 8 roti.

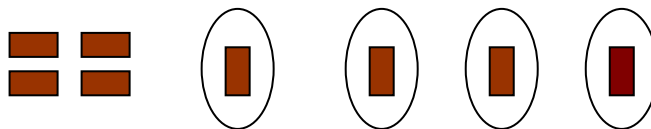
Roti akan dimasukkan ke dalam 4 kantong plastik.

Isi setiap kantong plastik harus sama.

Langkah 1: Siapkan 8 roti dan 4 kantong plastik.

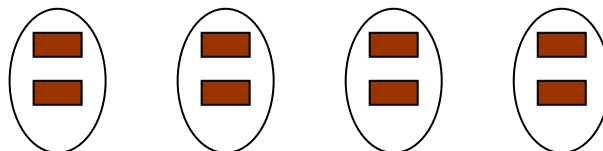


Langkah 2: 8 roti dimasukkan ke dalam kantong plastik dalam setiap kantong dimasukkan 1 roti.



Langkah 3: Roti yang belum dimasukkan ke dalam kantong plastik tinggal $8 - 4 = 4$

4 roti yang tersisa dimasukkan lagi ke dalam kantong plastik. Setiap kantong dimasukkan 1 roti.



Sekarang semua roti berada di kantong plastik.

Berapa isi setiap kantong?

Karena Jefri melakukan 2 kali pengurangan :

$$8 - 4 - 4 = 0$$

Jadi setiap kantong plastik berisi 2 roti.

Pengurangan berulang $8 - 4 - 4 = 0$

Sama artinya $8 : 4 = 2$

Penulisan $8 : 4 = 2$ dibaca 8 dibagi 4 sama dengan 2

8 disebut bilangan yang terbagi

4 disebut bilangan pembagi

2 disebut hasil bagi dari 8 dan 4

(4) Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-sola pembagian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.

1. Kiki mempunyai 15 buah apel. Ada 3 teman kiki yang datang ke rumah, Kiki membagi buah apel tersebut sama rata. Berapa banyak buah apel yang diterima masing-masing teman Kiki?
2. Nenek membeli 4 buah durian. Dibagikan kepada 2 cucunya sama banyak. Berapa banyak buah durian yang diterima masing-masing cucu nenek?

c) Tahap Penutup

- (1) Guru meminta siswa menukarkan pekerjaannya pada teman sebangkunya.
- (2) Guru memanggil siswa satu persatu untuk memasukkan nilai.
- (3) Guru menyimpulkan inti dari materi pembelajaran.
- (4) Guru dan siswa membahas kembali soal-sola yang sudah dikerjakan tadi.

c. Observasi

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas sekaligus observer dengan siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 17 dan 24 Maret 2010 selama 4 x 35 menit.

Pada pertemuan hari Rabu, 17 Maret 2010 guru mengawali pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru menanyakan keadaan siswa dan menanyakan kehadiran siswa hari ini.

Seperti halnya pada siklus I guru menata beberapa jumlah kue di meja dan siswa diminta membacanya dalam bentuk perkalian dan pembagian, disini ada siswa yang mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh benda yang disusun oleh guru, namun ada juga yang kurang dan bahkan tidak faham dengan apa yang dimaksudkan oleh benda yang disusun oleh guru.

Bagi siswa yang mudah mengerti, siswa dapat membedakan posisi-posisi masing-masing benda seperti jumlah kelompok, jumlah isi tiap kelompok, cara perkalian dan pembagiannya, serta jawabannya. Namun bagi siswa yang sulit untuk mengerti siswa tersebut hanya bisa mengerti mana yang dimaksud jumlah kelompok dan isi benda di setiap kelompok tersebut.

Namun dalam pelaksanaan siklus II ini siswa lebih serius lagi dibandingkan dalam pelaksanaan siklus I kemarin. Keaktifan siswa meningkat terlihat ketika guru memasuki ruang kelas untuk memulai pelajaran dan mengeluarkan alat peraga, karena setelah selesai untuk melakukan pembelajaran, alat peraga tersebut akan guru bagikan kepada siswa secara merata.

Kelemahan yang masih terlihat dari segi siswa khususnya perhatian siswa yang belum terfokus penuh kepada penjelasan guru. Jadi pencapaian nilai hasil pembelajaran siswa hanya meningkat sedikit.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dapat dilihat pada lampiran 7 dan 10 terhadap proses pembelajaran perkalian dan pembagian, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif selama pembelajaran berlangsung sebanyak 80%, sedangkan yang 20% kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar pada sebagian siswa dan menggantungkan dirinya pada teman yang dirasanya pandai.
- 2) Siswa yang dirasa mampu mengerjakan soal-soal perkalian dengan baik hanya 70% siswa, sedangkan yang 30% masih kurang mampu

untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena saat guru memberikan penjelasan siswa tidak mau memperhatikan dengan baik, dirumah jarang belajar dan sulitnya siswa tersebut untuk menerima penjelasan dari guru.

Adapun berdasarkan hasil kerja siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Dinilai dari kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru, 23 siswa mau menerima pelajaran dari guru dengan baik, 4 siswa cukup baik kemauannya untuk menerima pelajaran dan 3 siswa kurang memiliki kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.
- 2) Dinilai dari perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, 20 siswa mau memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 9 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan 1 siswa tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Dinilai dari penghargaan siswa terhadap guru, 27 siswa menghargai guru, 2 siswa kurang menghargai guru dan 1 siswa tidak menghargai guru.
- 4) Dinilai dari kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran, 21 anak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik, 5 siswa cukup baik dalam menerapkan hasil belajar dan 4 siswa tidak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik.
- 5) Dinilai dari hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, 20 siswa mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik, 7 siswa cukup baik dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat dan 3 siswa kurang mampu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik.
- 6) Dinilai dari semangat dalam KBM, 26 siswa sangat semangat dalam mengikuti KBM, 3 siswa cukup semangat dalam mengikuti KBM dan 1 siswa tidak memiliki semangat sama sekali untuk mengikuti KBM.
- 7) Dinilai dari kemampuan siswa menggunakan media benda konkret, 23 siswa mampu menggunakan media benda konkret dengan baik, 5 siswa

cukup mampu dalam menggunakan media benda konkret dan 2 siswa kurang mampu dalam menggunakan benda konkret.

Dari hasil unjuk kerja secara keseluruhan hanya 70% siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan yakni yang mendapat nilai 61 ke atas.

Tabel 3 nilai hasil belajar matematika pada siklus II:

Tabel 3: Nilai Hasil Belajar Matematika dan Frekuensinya

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	20-30	1
2	30-40	1
3	41-50	3
4	51-60	4
5	61-70	6
6	71-80	7
7	81-90	5
8	91-100	3

Data yang diperoleh dari penelitian siklus yang pertama dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Dari tabel daftar nilai yang ada pada daftar lampiran dapat diketahui bahwa:

Siswa yang mendapat nilai dibawah 20 sebanyak 0;

Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 20-30 sebanyak 1 siswa;

- 1) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 30-40 sebanyak 1 siswa;
- 2) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 41-50 sebanyak 3 siswa;
- 3) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 51-60 sebanyak 4 siswa;
- 4) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 61-70 sebanyak 6 siswa;
- 5) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 71-80 sebanyak 7 siswa;
- 6) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 81-90 sebanyak 5 siswa;
- 7) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 91-100 sebanyak 3 siswa.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100.

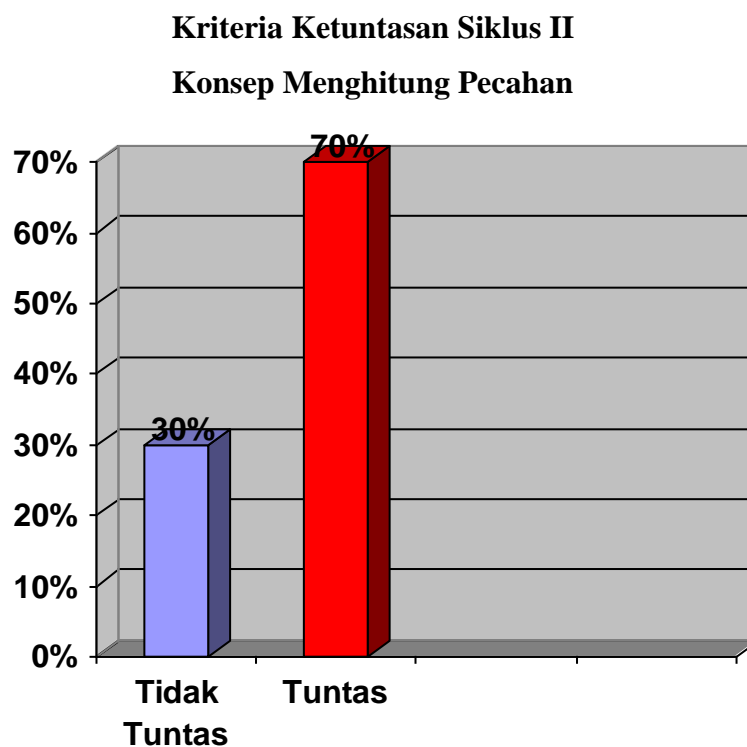
Tabel 4 menunjukkan persentase hasil belajar matematika pada siklus II:

Tabel 4: Tabel Persentase Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah /Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di atas 61	21
2	Siswa yang mendapat nilai di bawah 61	9
3	Rerata	70,16
4	Ketuntasan Klasikal	70%

(Sumber: Penelitian Tindakan Kelas)

Berdasarkan uraian dari tabel 4 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 61 ke atas) sebanyak 21 siswa atau 70% dari 30 siswa. Dari data diatas, dapat dibuat grafik pada gambar 2.



Grafik 2. Histogram Kriteria Ketuntasan pada Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Proses pembelajaran peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media benda konkret pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Rabu, 17 dan 24 Maret 2010 dan berjalan lancar. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

Pada siklus II ini siswa sudah mulai berfikir keras untuk melakukan operasi hitung pembagian dengan berbagai cara dan media. Semula hanya sebagian kecil siswa yang merespon pelajaran ini, namun setelah siklus yang ke II ini respon dari siswa terlihat meningkat.

Selain itu Siswa juga menginginkan untuk mencoba kedepan kelas tanpa diminta oleh guru untuk mempraktekkan perkalian dan pembagian dengan menggunakan berbagai macam benda konkret.

3. Deskripsi Siklus III

Siklus III ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Rabu, 31 Maret dan 7 April 2010. Kegiatan yang dilakukan merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus II, yaitu peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media benda konkret.

Pelaksanaan dirancang sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus III meliputi kegiatan-kegiatan berikut.

1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

Guru kelas yang sekaligus sebagai observer menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus III yaitu siswa mencoba melakukan perkalian dan pembagian dengan menggunakan alat peraga benda konkret yang sudah guru persiapkan. Setelah selesai dan siswa mampu memahami atau mengerti dengan apa yang sudah mereka praktekkan tadi, mereka mengerjakan soal-soal latihan pembagian. Tindakan pada siklus III ini menggunakan media benda konkret yang berupa kelereng dan lidi, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Penekanan tindakan pada siklus III dalam menghitung perkalian dan pembagian adalah hasil belajar matematika setelah menggunakan media benda konkret.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus III mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

a) Tahap Pendahuluan

- (1) Guru kelas memasuki ruangan dan mengucapkan salam, dimulai dengan berdoa bersama-sama menurut keyakinannya masing-masing, mengabsen, mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dan aktif serta segera menyiapkan diri untuk menerima pelajaran.
- (2) Guru mengadakan tanya jawab kepada dengan siswa yang berkaitan dengan materi yang mengarah pada pembelajaran siklus III.
- (3) Guru mengadakan tanya jawab kepada dengan siswa yang berkaitan dengan materi yang mengarah pada pembelajaran siklus III.
- (4) Guru menyuruh siswa menyiapkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu.

b) Tahap Inti

- (1) Guru menjelaskan arti pembagian sebagai pengurangan berulang dan perkalian sebagai penjumlahan berulang.
Arti pembagian sebagai pengurangan berulang.
Membagi sampai habis

CONTOH:

1. $9 : 3 = \dots$

Penyelesaian

$$\begin{array}{r}
 9 \\
 \underline{3} \quad (1 \text{ kali}) \\
 6 \\
 \underline{3} \quad (2 \text{ kali}) \\
 3 \\
 \underline{3} \quad (3 \text{ kali}) \\
 0 \rightarrow 9 - 3 - 3 - 3 = 0
 \end{array}$$

Jadi $9 : 3 = 3$

Arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Perkalian termasuk bagian yang penting. Marilah kita belajar perkalian.

Di halaman ada 4 ekor ayam.

Berapa kaki seekor ayam?

Berapa banyak kaki 4 ekor ayam?

1 ekor ayam punya 2 kaki

Banyak kaki 4 ekor ayam

$$2 + 2 + 2 + 2 = \dots$$

Banyak kaki 4 ekor ayam

$$4 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 = \dots$$

- (2) Guru memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya.

1. $4 \times 2 = \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$

2. $5 \times 2 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$

3. $4 \times (3+2) = \dots$

4. $28 \times 0 = \dots$

5. $2 \times 2 \times 3 = \dots$

6. $12 : 3$ dapat ditulis dalam bentuk $12 - \dots - \dots - \dots - \dots = \dots$

Jadi $12 : 3 = \dots$

7. $10 : 2$ dapat ditulis dalam bentuk $10 - \dots - \dots - \dots - \dots - \dots = \dots$

Jadi $10 : 2 = \dots$

8. $12 : 2$ dapat ditulis dalam bentuk $12 - \dots - \dots - \dots - \dots - \dots = \dots$

Jadi $12 : 2 = \dots$

9. $15 : 5$ dapat ditulis dalam bentuk $15 - \dots - \dots - \dots = \dots$

Jadi $15 : 5 = \dots$

10. $18 : 6$ dapat ditulis dalam bentuk $18 - \dots - \dots - \dots = \dots$

Jadi $18 : 6 = \dots$

- (3) Guru meminta siswa untuk menggunakan lidi supaya lebih mudah untuk mengerjakan soal di papan tulis.
- (4) Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakna soal-soal pembagian dan perkalian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.

1. Ibu Nelly membeli jeruk sebanyak 7 keranjang.

Setiap keranjang berisi 8 buah jeruk.

Berapa jeruk yang dibeli Ibu Nelly?

2. Ada 9 tenda pramuka.

Setiap tenda ditempati 8 orang.

Berapa orang yang ada di dalam tenda?

3. Di atas meja ada 7 piring.

Setiap piring berisi 9 pisang.

Berapa pisang yang ada di atas meja?

4. Ada 8 becak sedang berhenti.

Setiap becak mempunyai 3 roda.

Berapa jumlah roda becak seluruhnya?

c) Tahap Penutup

- (1) Guru meminta siswa menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangkunya.
- (2) Guru memasukkan nilai hasil tes siswa satu persatu.
- (3) Guru menyimpulkan inti dari materi pembelajaran.
- (4) Guru dan siswa membahas kembali soal-soal yang telah dikerjakan tadi.

2) **Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung**

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a) Ruang kelas. Ruang kelas yang dipergunakan tidak didesain secara khusus. Khusus untuk menaruh alat peraga kita menyiapkan satu meja yang ditaruh didepan kelas.
- b) Berbagai macam benda-benda konkret yang ada disekitar kita untuk membantu siswa supaya lebih mudah melakukan perkalian dan pembagian, seperti buah anggur, stroberi, permen, kelereng, lidi, kue.

3) Menyiapkan lembar pengamatan dan lembar penilaian unjuk kerja

Lembar pengamatan yang digunakan untuk merekam segala aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran berupa blangko pengamatan yang mencakup kegiatan siswa dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan untuk siswa meliputi bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan keseriusan siswa dalam penggunaan alat peraga untuk menghitung pembagian. Lembar pengamatan untuk guru meliputi bagaimana guru mengajar sesuai langkah-langkah pembelajaran, penampilan guru di depan kelas, cara menyampaikan materi pelajaran, cara penggunaan alat dan media pelajaran, cara mengelola kelas, cara merespon pertanyaan dan pendapat siswa, cara memberikan pujian dan perayaan keberhasilan siswa, cara berinteraksi dengan siswa, cara memotivasi siswa, cara guru memberikan bimbingan individu/kelompok kepada siswa dan pengelolaan waktu.

b. Pelaksanaan Siklus III

Tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Maret dan 7 April 2010, pada pelaksanaan siklus III ini dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu 4 x 35 menit.

Urutan pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pendahuluan
 - a) Guru kelas memasuki ruangan dan mengucapkan salam, dimulai dengan berdoa bersama-sama menurut keyakinannya masing-

masing, mengabsen, mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dan aktif serta segera menyiapkan diri untuk menerima pelajaran.

- b) Guru mengadakan tanya jawab kepada dengan siswa yang berkaitan dengan materi yang mengarah pada pembelajaran siklus III.
- c) Guru menyuruh siswa menyiapkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu.

2) Tahap Inti

- a) Guru menjelaskan arti pembagian sebagai pengurangan berulang dan perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Arti pembagian sebagai pengurangan berulang.

Membagi sampai habis

CONTOH:

$$1. \quad 9 : 3 = \dots$$

Penyelesaian

$$\begin{array}{r}
 9 \\
 \underline{3} \quad (1 \text{ kali}) \\
 6 \\
 \underline{3} \quad (2 \text{ kali}) \\
 3 \\
 \underline{3} \quad (3 \text{ kali}) \\
 0 \rightarrow 9 - 3 - 3 - 3 = 0
 \end{array}$$

Jadi $9 : 3 = 3$

Arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Perkalian termasuk bagian yang penting. Marilah kita belajar perkalian.

Di halaman ada 4 ekor ayam.

Berapa kaki seekor ayam?

Berapa banyak kaki 4 ekor ayam?

1 ekor ayam punya 2 kaki

Banyak kaki 4 ekor ayam

$$2 + 2 + 2 + 2 = \dots$$

Banyak kaki 4 ekor ayam

$$4 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 = \dots$$

Sifat pertukaran pada perkalian

$$2 \times 7 = 7 + 7 = 14$$

$$7 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 = 14$$

$$2 \times 7 = 7 \times 2$$

$$\text{Jadi, } 2 \times 7 = 7 \times 2$$

Dengan benda konkret :



Jadi bila di ubah dalam bentuk perkalian menjadi $2 \times 7 = 14$, dst

Sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan

Contoh :

$$\begin{aligned} 4 \times (3+2) &= (4 \times 3) + (4 \times 2) \\ &= 12 + 8 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Sifat perkalian dengan bilangan 1

Contoh :

$$6 \times 1 = 6$$

$$1 \times 9 = 9$$

- b) Guru memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya.

1. $7 \times 4 = \dots\dots\dots$
2. Hasil dari $7 \times 7 = \dots\dots\dots$
3. $0 \times 13 = \dots\dots\dots$
4. Penjumlahan berulang dari 3×8 adalah $= \dots\dots\dots$
5. Bentuk perkalian dari $8 + 8 + 8$ adalah $= \dots\dots\dots$
6. Paman mempunyai 2 buku.
Buku diberikan kepada adik dan saya.

Berapa buku yang diterima adik?

7. Ada 5 burung dan 5 sangkar.

Setiap burung akan dimasukkan sangkar.

Berapa burung pada setiap sangkar?

8. Ibu mempunyai 10 buah durian.

Ibu membagikan durian itu kepada saya dan adik.

Berapa durian yang saya dapatkan?

- c) Guru meminta siswa untuk menggunakan lidi supaya lebih mudah untuk mengerjakan soal di papan tulis.

- d) Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal pembagian dan perkalian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.

1. Arya mempunyai 35 ikat karet. Karet tersebut akan dibagikan kepada Mely, Putri, Doni, Arum, dan Villa sama banyak. Satu ikat berisi 4 karet.

Berapa banyak karet yang diterima Putri?

Jawab:

.....

2. Di atas meja terdapat 5 toples kecil berisi permen coklat. Setiap toples terdiri atas 12 buah permen coklat. Permen coklat itu dibagikan kepada anak sama banyak.

Berapa banyak permen coklat yang diterima setiap anak?

Jawab:

.....

3. Berapa hasil $8 \times (72 : 9)$?

4. Berapa hasil dari $27 : 3 \times 5$?

3) Tahap Penutup

- a) Guru meminta siswa menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangkunya.
- b) Guru memasukkan nilai hasil tes siswa satu persatu.
- c) Guru menyimpulkan inti dari materi pembelajaran.

- d) Guru dan siswa membahas kembali soal-soal yang telah dikerjakan tadi.

c. Observasi

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan observer menggunakan lembar observasi, observer terhadap guru kelas, dan observer terhadap siswa.

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan (4 x 35) menit, pada hari Rabu, 31 Maret dan 7 April 2010.

Pada pelaksanaan siklus III, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru menanyakan keadaan siswa dan menanyakan kehadiran siswa hari ini.

Seperti halnya pada siklus II guru menata beberapa jumlah kue di meja dan siswa diminta membacanya dalam bentuk perkalian dan pembagian, disini ada siswa yang mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh benda yang disusun oleh guru namun, ada juga yang kurang dan bahkan tidak faham dengan apa yang dimaksudkan oleh benda yang disusun oleh guru.

Bagi siswa yang mudah mengerti, siswa dapat membedakan posisi-posisi masing-masing benda seperti jumlah kelompok, jumlah isi tiap kelompok, cara perkalian dan pembagiannya, serta jawabannya. Namun bagi siswa yang sulit untuk mengerti siswa tersebut hanya bisa mengerti mana yang dimaksud jumlah kelompok dan isi benda di setiap kelompok tersebut.

Namun dalam pelaksanaan siklus III ini siswa lebih serius lagi dibandingkan dalam pelaksanaan siklus II kemarin. Keaktifan siswa meningkat terlihat ketika guru memasuki ruang kelas untuk memulai pelajaran dan mengeluarkan alat peraga, karena setelah selesai untuk melakukan pembelajaran, alat peraga tersebut akan guru bagikan kepada siswa secara merata.

Kelemahan yang masih terlihat dari segi siswa khususnya perhatian siswa yang belum terfokus penuh kepada penjelasan guru. Jadi pencapaian nilai hasil pembelajaran siswa hanya meningkat sedikit.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran perkalian dan pembagian, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat dari lampiran 7 dan 11.

- 1). Siswa aktif selama pembelajaran berlangsung sebanyak 91%, sedangkan yang 9% kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi belajar pada sebagian siswa dan menggantungkan dirinya pada teman yang dirasanya pandai.
- 2). Siswa yang dirasa mampu mengerjakan soal-soal perkalian dengan baik hanya 86% siswa, sedangkan yang 14% masih kurang mampu untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena saat guru memberikan penjelasan siswa tidak mau memperhatikan dengan baik, dirumah jarang belajar dan sulitnya siswa tersebut untuk menerima penjelasan dari guru.

Adapun berdasarkan hasil kerja siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1). Dinilai dari kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru, 25 siswa mau menerima pelajaran dari guru dengan baik, 4 siswa cukup baik kemauannya untuk menerima pelajaran dan 1 siswa kurang memiliki kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.
- 2). Dinilai dari perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, 24 siswa mau memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 3 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan 3 siswa tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3). Dinilai dari penghargaan siswa terhadap guru, 27 siswa menghargai guru, 2 siswa kurang menghargai guru dan 1 siswa tidak menghargai guru.

- 4). Dinilai dari kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran, 26 anak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik, 2 siswa cukup baik dalam menerapkan hasil belajar dan 2 siswa tidak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik.
- 5). Dinilai dari hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, 23 siswa mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik, 4 siswa cukup baik dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat dan 3 siswa kurang mampu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik.
- 6). Dinilai dari semangat dalam KBM, 26 siswa sangat semangat dalam mengikuti KBM, 3 siswa cukup semangat dalam mengikuti KBM dan 1 siswa tidak memiliki semangat sama sekali untuk mengikuti KBM.
- 7). Dinilai dari kemampuan siswa menggunakan media benda konkret, 26 siswa mampu menggunakan media benda konkret dengan baik, 3 siswa cukup mampu dalam menggunakan media benda konkret dan 1 siswa kurang mampu dalam menggunakan benda konkret.

Dari hasil unjuk kerja secara keseluruhan hanya 86% siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan yakni yang mendapat nilai 61 ke atas.

Tabel 5 nilai hasil belajar matematika pada siklus III:

Tabel 5: Nilai Hasil Belajar Matematika dan Frekuensinya

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	30-40	1
2	40-50	1
3	51-60	2
4	61-70	13
5	71-80	6
6	81-90	4
7	91-100	3

Data yang diperoleh dari penelitian siklus yang pertama dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Dari tabel daftar nilai yang ada pada daftar lampiran dapat diketahui bahwa:

- 1) Siswa yang mendapat nilai dibawah 30 sebanyak 0;
- 2) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 30-40 sebanyak 1 siswa;
- 3) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 40-50 sebanyak 1 siswa;
- 4) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 51-60 sebanyak 2 siswa;
- 5) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 61-70 sebanyak 13 siswa;
- 6) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 71-80 sebanyak 6 siswa;
- 7) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 81-90 sebanyak 4 siswa;
- 8) Siswa yang mendapatkan nilai pada interval 91-100 sebanyak 3 siswa;

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100.

Tabel 6 merupakan persentase hasil belajar matematika pada siklus III:

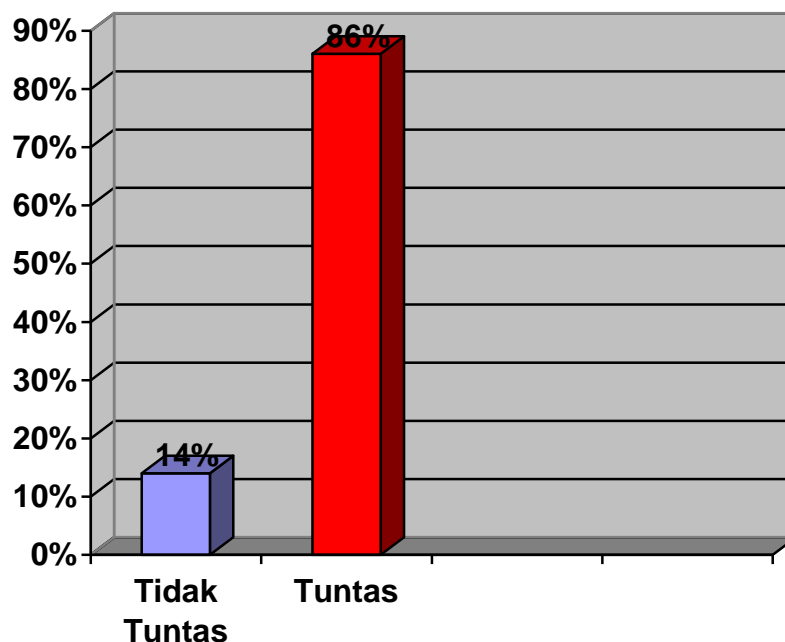
Tabel 6: Tabel Persentase Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus III

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah /Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di atas 61	26
2	Siswa yang mendapat nilai di bawah 61	4
3	Rerata	72
4	Ketuntasan Klasikal	86%

(Sumber: Penelitian Tindakan Kelas)

Berdasarkan uraian dari tabel 6 dapat dilihat bahwa siswa ynag memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 61 ke atas) sebanyak 26 siswa atau 86% dari 30 siswa. Dari data diatas, dapat dibuat grafik pada gambar 3.

Kriteria Ketuntasan Siklus III
Konsep Menghitung Pecahan



Grafik 3 Histogram Kriteria Ketuntasan pada Siklus III

d. Refleksi Siklus III

Proses pembelajaran peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media benda konkret pada siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Rabu, 17 dan 24 Maret 2010 dan berjalan lancar. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus II.

Pada siklus III ini siswa sudah mulai berfikir lebih keras untuk melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian dengan berbagai cara dan media. Semula hanya sebagian kecil siswa yang merespon pelajaran ini, namun setelah siklus yang ke III ini respon dari siswa terlihat lebih meningkat.

Selain itu Siswa juga menginginkan untuk mencoba kedepan kelas tanpa diminta oleh guru untuk mempraktekkan perkalian dan pembagian dengan menggunakan berbagai macam benda konkret.

Disini prestasi atau hasil belajar siswa dalam pembelajaranpun mengalami peningkatan. Itu terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa

yang mampu melakukan perkalian dan pembagian menggunakan media benda konkret. Siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai rendah dalam mengerjakan soal matematika perkalian dan pembagian sebelum menggunakan media benda konkret ini, sekarang nilainya sudah meningkat setelah menggunakan berbagai macam alat peraga benda konkret.

Meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran perkalian dan pembagian dengan menggunakan media benda konkret yang diraih dalam pembelajaran menjadi tanda bahwa tindakan telah berhasil sehingga tindakan tidak perlu dilanjutkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, II, dan III dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian dengan penggunaan media benda konkret. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 9.

1. Dengan menggunakan media benda konkret pada pembelajaran matematika ternyata dapat meningkatkan hasil belajar perkalian dan pembagian pada kelas II SDN 01 Wonolopo. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tes dari siklus I sampai dengan siklus III.

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I nilai-nilai yang diperoleh siswa kelas II SDN 01 Wonolopo pada pembelajaran matematika tergolong sangat rendah, disini kita dapat melihat dari pencapaian hasil tes yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 86%. Siswa yang mendapat nilai diatas 61 sebanyak 18 siswa, yang mendapat nilai dibawah 61 sebanyak 12 siswa, rata-rata yang dicapai baru 60,66 dan persentasenya baru 60% dari ketuntasan 86%. Disini kita dapat melihat bahwa pelaksanaan pada siklus I dinyatakan belum berhasil atau belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Siswa yang dinyatakan tuntas hanya 60% dan yang belum tuntas sebanyak 40%, sedangkan ketuntasan hasil belajar harus mencapai 86%.

Siklus II

Pada siklus II nilai-nilai yang diperoleh siswa kelas II SDN 01 Wonolopo sedikit meningkat. Seperti biasa kita dapat melihat dari pencapaian hasil tes yang hampir mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 86%. Siswa yang mendapatkan nilai diatas 61 sebanyak 21 Siswa, yang mendapat nilai dibawah 61 sebanyak 9 siswa, rata-rata yang dicapai baru 70,16 dan presentase yang dicapai baru 70%.

Meskipun tergolong sudah ada peningkatan dibandingkan pada siklus I kemarin, namun siklus II ini masih dinyatakan belum tuntas. Siswa yang dinyatakan tuntas baru 70% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 30%, sedangkan ketuntasan yang harus dicapai adalah 86%.

Siklus III

Pada siklus III ini hasil belajar matematika pokok bahsan perkalian dan pembagian siswa kelas II SDN 01 Wonolopo dinyatakan telah berhasil atau telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu dengan pencapaian presentase 86%. Kita dapat melihat dari hasil tes siswa yang terakhir yaitu, yang mendapatkan nilai diatas 61 sebanyak 26 siswa, yang mendapatkan nilai dibawah 61 sebanyak 4 siswa, rata-rata yang dicapai sebanyak 72 dan presentase yang dicapai 86%.

Siswa yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran matematika ini 86% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 14%.

Dengan diadakannya siklus III ini hasil belajar Matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian kelas II SDN 01 Wonolopo dinyatakan tuntas.

2. Setelah menggunakan media benda konkret pada pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian ini siswa kelas II SDN 01 Wonolopo menjadi lebih aktif dibandingkan dengan sebelum menggunakan media benda konkret.

Siklus I

Dinilai dari kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru, 20 siswa mau menerima pelajaran dari guru dengan baik, 5 siswa cukup baik kemauannya

untuk menerima pelajaran dan 5 siswa kurang memiliki kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.

Dinilai dari perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, 15 siswa mau memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 14 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan 1 siswa tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.

Dinilai dari penghargaan siswa terhadap guru, 27 siswa menghargai guru, 2 siswa kurang menghargai guru dan 1 siswa tidak menghargai guru.

Dinilai dari kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran, 19 anak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik, 7 siswa cukup baik dalam menerapkan hasil belajar dan 4 siswa tidak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik.

Dinilai dari hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, 17 siswa mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik, 8 siswa cukup baik dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat dan 5 siswa kurang mampu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik.

Dinilai dari semangat dalam KBM, 25 siswa sangat semangat dalam mengikuti KBM, 4 siswa cukup semangat dalam mengikuti KBM dan 1 siswa tidak memiliki semangat sama sekali untuk mengikuti KBM.

Dinilai dari kemampuan siswa menggunakan media benda konkret, 17 siswa mampu menggunakan media benda konkret dengan baik, 7 siswa cukup mampu dalam menggunakan media benda konkret dan 6 siswa kurang mampu dalam menggunakan benda konkret.

Siklus II

Dinilai dari kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru, 23 siswa mau menerima pelajaran dari guru dengan baik, 4 siswa cukup baik kemauannya untuk menerima pelajaran dan 3 siswa kurang memiliki kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.

Dinilai dari perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, 20 siswa mau memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 9 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan 1 siswa tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.

Dinilai dari penghargaan siswa terhadap guru, 27 siswa menghargai guru, 2 siswa kurang menghargai guru dan 1 siswa tidak menghargai guru.

Dinilai dari kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran, 21 anak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik, 5 siswa cukup baik dalam menerapkan hasil belajar dan 4 siswa tidak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik.

Dinilai dari hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, 20 siswa mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik, 7 siswa cukup baik dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat dan 3 siswa kurang mampu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik.

Dinilai dari semangat dalam KBM, 26 siswa sangat semangat dalam mengikuti KBM, 3 siswa cukup semangat dalam mengikuti KBM dan 1 siswa tidak memiliki semangat sama sekali untuk mengikuti KBM.

Dinilai dari kemampuan siswa menggunakan media benda konkret, 23 siswa mampu menggunakan media benda konkret dengan baik, 5 siswa cukup mampu dalam menggunakan media benda konkret dan 2 siswa kurang mampu dalam menggunakan benda konkret.

Siklus III

Dinilai dari kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru, 25 siswa mau menerima pelajaran dari guru dengan baik, 4 siswa cukup baik kemauannya untuk menerima pelajaran dan 1 siswa kurang memiliki kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.

Dinilai dari perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, 24 siswa mau memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 3 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan 3 siswa tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.

Dinilai dari penghargaan siswa terhadap guru, 27 siswa menghargai guru, 2 siswa kurang menghargai guru dan 1 siswa tidak menghargai guru.

Dinilai dari kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran, 26 anak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik, 2 siswa cukup baik dalam menerapkan hasil belajar dan 2 siswa tidak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik.

Dinilai dari hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, 23 siswa mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik, 4 siswa cukup baik dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat dan 3 siswa kurang mampu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik.

Dinilai dari semangat dalam KBM, 26 siswa sangat semangat dalam mengikuti KBM, 3 siswa cukup semangat dalam mengikuti KBM dan 1 siswa tidak memiliki semangat sama sekali untuk mengikuti KBM.

Dinilai dari kemampuan siswa menggunakan media benda konkret, 26 siswa mampu menggunakan media benda konkret dengan baik, 3 siswa cukup mampu dalam menggunakan media benda konkret dan 1 siswa kurang mampu dalam menggunakan benda konkret.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan keaktifan siswa.

3. Siswa mampu melakukan langkah-langkah untuk menggunakan media benda nyata yang sudah disediakan oleh guru dengan baik. Karena sebelumnya guru sudah mengajarkan bagaimana cara menggunakan media tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yakni (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.

Adapun deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III dapat diperjelas sebagai berikut:

Sebelum dilaksanakan tindakan, dilaksanakan observasi untuk mengetahui kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II SDN 01 Wonolopo. Dari hasil observasi ini dinyatakan bahwa kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa SDN 01 Wonolopo masih tergolong sedang. Oleh karena itu guru kelas sekaligus observer berfikir untuk mencari solusi guna mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian digunakan media benda konkret sebagai berikut.

Media juga seringkali diartikan sebagai alat yang dapat dilihat dan didengar. Alat-alat ini dipakai dalam pengajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan alat-alat

ini, guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih mantap, hidup dan interaksinya bersifat banyak arah. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Selanjutnya guru kelas yang sekaligus sebagai observer menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna melaksanakan kegiatan siklus I. Materi untuk siklus I sampai dengan siklus berikutnya (II dan III) sama yaitu peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian. Untuk pelaksanaan siklus I, siswa diminta melakukan operasi perkalian dengan menggunakan alat peraga benda konkret dengan berbagai macam cara, yaitu dengan menggunakan buah stroberi dan anggur secara bergiliran maju kedepan kelas. Dengan menggunakan media benda konkret yang menarik dimaksudkan agar media tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menghitung perkalian dan pembagian dengan mudah dalam berbagai cara. Disamping itu media-media tersebut juga dapat menarik minat anak dalam belajar matematika supaya lebih bersemangat.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran perkalian dengan menggunakan media benda konkret pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan, di antaranya siswa masih terlihat kurang memperhatikan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, banyak yang tidak bisa menjawab karena pada saat guru menerangkan mereka bercanda sendiri dengan temannya.

Berdasarkan kekurangan dan kelemahan itu, guru kelas sekaligus sebagai guru observer mencari solusi yang mampu mengatasi masalah tersebut, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II yang didalamnya berisi solusi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada siklus I.

Dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dilaksanakan tindakan siklus II. Dalam siklus II tidak jauh beda dengan siklus I kemarin, yaitu siswa diminta melakukan operasi pembagian dengan

menggunakan alat peraga benda konkret dengan berbagai macam cara, yaitu dengan menggunakan permen secara bergiliran maju kedepan kelas. Dengan menggunakan media benda konkret yang menarik dimaksudkan agar media tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menghitung perkalian dan pembagian dengan mudah dalam berbagai cara. Disamping itu media-media tersebut juga dapat menarik minat anak dalam belajar matematika supaya lebih bersemangat.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran pembagian dengan menggunakan media benda konkret pada siklus II masih terdapat sedikit kekurangan, di antaranya siswa masih terlihat kurang memperhatikan dalam pembelajaran dan masih agak sulit mengerti meskipun sudah menggunakan alat peraga. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, masih ada sebagian siswa yang tidak bisa menjawab karena pada saat guru menerangkan mereka bercanda sendiri dengan temannya dan sibuk bermain sendiri. Untuk itu guru kelas sekaligus observer mencari solusi serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus III.

Siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada siklus III ini masing-masing siswa diminta membawa alat peraga sendiri-sendiri supaya dalam praktek dapat dilakukan secara bersama-sama tanpa menunggu giliran dari teman. Disini siswa diminta membawa lidi dan kelereng.

Hasil pengamatan mengenai pembelajaran peningkatan hasil belajar matematika pada siklus III dapat dilihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memfokuskan perhatiannya pada penjelasan guru. Siswa lebih antusias saat guru memberikan contoh-contoh soal dipapan tulis. Mereka sudah menunjukkan rasa keseriusan untuk belajar matematika dibandingkan dengan sebelumnya, siswa juga sudah bisa menempatkan posisi-posisi angka sesuai dengan urutan penempatan dalam perkalian dan pembagian, seperti halnya pengali dan yang dikalikan serta pembagi dan yang dibagi. Selain itu guru juga sudah mampu mengkondisikan kelas sehingga siswa bisa mengerti tugas dan tanggung jawabnya serta mampu membuat suasana nyaman sehingga siswa merasa senang dan antusias dalam belajar.

Kelemahan pada siklus I dan II sudah dapat teratasi dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga benda konkret pada siswa kelas II SDN 01 Wonolopo telah berhasil dengan baik.

Berdasarkan atas tindakan yang telah dilakukan, guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran penggunaan media benda konkret pada perkalian dan pembagian, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar matematika. Selain itu penelitian ini juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar matematika pada perkalian dan pembagian dengan menggunakan media benda konkret dapat dilihat dari indikator ketercapaian yang ditunjukkan oleh siswa dalam penggunaan media untuk menghitung perkalian dan pembagian, pengerjaan soal-soal yang diberikan oleh guru, penempatan bilangan dalam perkalian dan pembagian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Hasil atau nilai siswa dalam pembelajaran matematika perkalian dan pembagian meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian guru dari siklus I sampai dengan siklus III pada tabel 6, 8, dan 10.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah dievaluasi dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagai berikut:
 - a. Hasil belajar matematika pada pokok bahasan perkalian dan pembagian dapat meningkat setelah menggunakan media benda konkret. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa untuk perkalian dan pembagian dari siklus I, II dan III yang menunjukkan adanya peningkatan.

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I nilai-nilai yang diperoleh siswa kelas II SDN 01 Wonolopo pada pembelajaran matematika tergolong sangat rendah, disini kita dapat melihat dari pencapaian hasil tes yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 86%. Siswa yang mendapat nilai diatas 61 sebanyak 18 siswa, yang mendapat nilai dibawah 61 sebanyak 12 siswa, rata-rata yang dicapai baru 60,66 dan persentasrnya baru 60% dari ketuntasan 86%. Disini kita dapat melihat bahwa pelaksanaan pada siklus I dinyatakan belum berhasil atau belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Siswa yang dinyatakan tuntas hanya 60% dan yang belum tuntas sebanyak 40%, sedangkan ketuntasan hasil belajar harus mencapai 86%.

Siklus II

Pada siklus II nilai-nilai yang diperoleh siswa kelas II SDN 01 Wonolopo sedikit meningkat. Seperti biasa kita dapat melihat dari pencapaian hasil tes yang hampir mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 86%. Siswa yang mendapatkan nilai diatas 61 sebanyak 21 Siswa, yang mendapat nilai

dibawah 61 sebanyak 9 siswa, rata-rata yang dicapai baru 70,16 dan persentase yang dicapai baru 70%.

Meskipun tergolong sudah ada peningkatan dibandingkan pada siklus I kemarin, namun siklus II ini masih dinyatakan belum tuntas. Siswa yang dinyatakan tuntas baru 70% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 30%, sedangkan ketuntasan yang harus dicapai adalah 86%.

Siklus III

Pada siklus III ini hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian siswa kelas II SDN 01 Wonolopo dinyatakan telah berhasil atau telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu dengan pencapaian presentase 86%. Kita dapat melihat dari hasil tes siswa yang terakhir yaitu, yang mendapatkan nilai diatas 61 sebanyak 26 siswa, yang mendapatkan nilai dibawah 61 sebanyak 4 siswa, rata-rata yang dicapai sebanyak 72 dan persentase yang dicapai 86%.

Siswa yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran matematika ini 86% dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 14%.

Dengan diadakannya siklus III ini hasil belajar Matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian kelas II SDN 01 Wonolopo dinyatakan tuntas.

- b. Siswa menjadi lancar dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian. Sebelum guru menggunakan media benda konkret dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika khususnya pokok bahasan perkalian dan pembagian sebagian besar dari siswa kelas II SDN 01 Wonolopo kesulitan dalam melakukan perkalian dan pembagian. Namun setelah guru menggunakan media benda konkret yang ada disekitar kita, guru melihat adanya suatu perubahan yang sangat drastis pada siswa kelas II SDN 01 Wonolopo.

Hasil prestasi belajar yang semula dibawah KKM sekarang sebagian besar anak sudah diatas KKM.

- c. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (dekate).

Sebelumnya siswa sangat sulit sekali untuk memahami perkalian dan pembagian, sehingga saat guru melakukan dekatepun mereka masih terlalu lama untuk menjawabnya.

Setelah guru membiasakan untuk setiap kurang lebih 2 menit sebelum pelajaran dimulai guru melakukan dekate perkalian dan pembagian, sekarang sudah banyak siswa kelas II SDN 01 Wonolopo melakukan dekate perkalian dan pembagian diluar kepala.

Ini dikarenakan setelah guru menggunakan media benda nyata sebagai alat bantu dalam melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian.

2. Penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian.

Siklus I

Dinilai dari kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru, 20 siswa mau menerima pelajaran dari guru dengan baik, 5 siswa cukup baik kemauannya untuk menerima pelajaran dan 5 siswa kurang memiliki kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.

Dinilai dari perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, 15 siswa mau memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 14 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan 1 siswa tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.

Dinilai dari penghargaan siswa terhadap guru, 27 siswa menghargai guru, 2 siswa kurang menghargai guru dan 1 siswa tidak menghargai guru.

Dinilai dari kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran, 19 anak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik, 7 siswa cukup baik dalam menerapkan hasil belajar dan 4 siswa tidak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik.

Dinilai dari hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, 17 siswa mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik, 8 siswa cukup baik dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat dan 5 siswa kurang mampu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik.

Dinilai dari semangat dalam KBM, 25 siswa sangat semangat dalam mengikuti KBM, 4 siswa cukup semangat dalam mengikuti KBM dan 1 siswa tidak memiliki semangat sama sekali untuk mengikuti KBM.

Dinilai dari kemampuan siswa menggunakan media benda konkret, 17 siswa mampu menggunakan media benda konkret dengan baik, 7 siswa cukup mampu dalam menggunakan media benda konkret dan 6 siswa kurang mampu dalam menggunakan benda konkret.

Siklus II

Dinilai dari kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru, 23 siswa mau menerima pelajaran dari guru dengan baik, 4 siswa cukup baik kemauannya untuk menerima pelajaran dan 3 siswa kurang memiliki kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.

Dinilai dari perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, 20 siswa mau memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 9 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan 1 siswa tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.

Dinilai dari penghargaan siswa terhadap guru, 27 siswa menghargai guru, 2 siswa kurang menghargai guru dan 1 siswa tidak menghargai guru.

Dinilai dari kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran, 21 anak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik, 5 siswa cukup baik dalam menerapkan hasil belajar dan 4 siswa tidak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik.

Dinilai dari hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, 20 siswa mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik, 7 siswa cukup baik dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat dan 3 siswa kurang mampu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik.

Dinilai dari semangat dalam KBM, 26 siswa sangat semangat dalam mengikuti KBM, 3 siswa cukup semangat dalam mengikuti KBM dan 1 siswa tidak memiliki semangat sama sekali untuk mengikuti KBM.

Dinilai dari kemampuan siswa menggunakan media benda konkret, 23 siswa mampu menggunakan media benda konkret dengan baik, 5 siswa

cukup mampu dalam menggunakan media benda konkret dan 2 siswa kurang mampu dalam menggunakan benda konkret.

Siklus III

Dinilai dari kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru, 25 siswa mau menerima pelajaran dari guru dengan baik, 4 siswa cukup baik kemauannya untuk menerima pelajaran dan 1 siswa kurang memiliki kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.

Dinilai dari perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, 24 siswa mau memperhatikan penjelasan guru dengan baik, 3 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan 3 siswa tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru.

Dinilai dari penghargaan siswa terhadap guru, 27 siswa menghargai guru, 2 siswa kurang menghargai guru dan 1 siswa tidak menghargai guru.

Dinilai dari kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran, 26 anak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik, 2 siswa cukup baik dalam menerapkan hasil belajar dan 2 siswa tidak mampu menerapkan hasil belajar dengan baik.

Dinilai dari hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, 23 siswa mampu bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik, 4 siswa cukup baik dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat dan 3 siswa kurang mampu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan baik.

Dinilai dari semangat dalam KBM, 26 siswa sangat semangat dalam mengikuti KBM, 3 siswa cukup semangat dalam mengikuti KBM dan 1 siswa tidak memiliki semangat sama sekali untuk mengikuti KBM.

Dinilai dari kemampuan siswa menggunakan media benda konkret, 26 siswa mampu menggunakan media benda konkret dengan baik, 3 siswa cukup mampu dalam menggunakan media benda konkret dan 1 siswa kurang mampu dalam menggunakan benda konkret.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan keaktifan siswa.

3. Siswa mampu melakukan langkah-langkah yang tepat untuk menggunakan media benda nyata yang sudah disediakan oleh guru. Karena sebelumnya guru sudah mengajarkan bagaimana cara menggunakan media tersebut.

B. Implikasi

Media pembelajaran merupakan bagian internal dalam proses pembelajaran. Media digunakan agar informasi yang disampaikan guru dapat diserap secara maksimal oleh siswa. Selain itu, media juga dapat membantu guru dalam menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini telah terbukti bahwa media pembelajaran khususnya media benda konkret disekitar kita dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian siswa kelas II SDN 01 Wonolopo, Tasikmadu, Karanganyar. Selain itu, media benda konkret juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lainnya.

Dengan demikian adanya penelitian ini telah membuktikan bahwa media benda konkret mampu meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga keaktifan proses dan hasil pembelajaran matematika menjadi lebih meningkat.

C. Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Pada setiap pembelajaran diharapkan semua guru memanfaatkan semua media yang ada khususnya benda konkret sebagai alat bantu pembelajaran agar penyampaian materi pelajaran mudah diterima oleh siswa.

- b. Hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan media dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.

2. Bagi Siswa

- a. Pada saat proses pembelajaran berlangsung agar selalu memperhatikan arahan dari guru.
- b. Selalu memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan dapat menggunakan media yang ada dengan baik.
- c. Memupuk rasa percaya diri agar terampil dalam segala hal.
- d. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul R.A, dkk. 1996. **Pendidikan Matematika I**. Malang: DepDikBud.
- Akbar Sutawidjaja, dkk. 1991. **Pendidikan Matematika III**. Jakarta: DepDikBud.
- Amin.M, dkk. 2008. **Senamg Matematika untuk SD/MI Kelas 2**. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Aqib.Z. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Yrama Widya.
- Arinimath.blogspot.com/2008/02/definisi-*matematika.html*.
- Asri Budiningsih.C. 2005. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cafestudi061.wordpress.com/.../**pengertian-belajar-dan-perubahan-perilaku-dalam-belajar/-**.
- Derap Guru.2009/7/Th.IX/114.**Saatnya Pendidikan Jadi Raja**.Jawa Tengah.
- Dimyati, Mudjiono. 2002. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khusni.S, dkk. 2010. **Cemara**. Surakarta: Putra Nugraha.
- <http://apiqqquantum.wordpress.com/2009/12/27/>
- [http://blog.caturstudio.com/2009/01/arti belajar penting-ditanamkan-pada-anak-usia-sekolah](http://blog.caturstudio.com/2009/01/arti_belajar_penting-ditanamkan-pada-anak-usia-sekolah)
- http://www.google.com/search?hl=en&q=jurnal+internasional+penggunaan+media+benda+konkret+untuk+meningkatkan+hasil+belajar+matematika&aq=f&aqi=&aql=&oq=&gs_rfai, diakses 3 Mei 2010
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01c2/d3c20582.dir/doc.pdf>.
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH01cd/397b8312.dir/doc.pdf>.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/18/media-pembelajaran-artipositif-fungsi-klasifikasi-dan-karakteristiknya/>
- <http://guru it 07.blog spot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.htm/>
- <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>

- <http://muhamadikhsan.blogdetik.com/category/pendidikan/>
- http://sigmetris.com/indexz.php?option=com_content&do_pdf=1&id=13
- <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-hasil-belajar/>
- <http://techonly13.wordpress.com/2009/08/26/>
- http://teknik-mesin06.blogspot.com/2009/01/arti-dan-makna-pembelajaran_23.html.
- <http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html>
- Milles, M. B dan Huberman, M. 2000. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa. 2009. **Praktik Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2000. **Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Pasaribu.I.L. dkk. 1983. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Tarsito.
- Ruseffendi.1992.**Pendidikan Matematika 3.Jakarta**.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sarwiji Suwandi,2008.**Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah**.Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Slameto. 1991. **Proses Belajar Mengajar Dalam SKS**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedjadi.R. 1999/2000. **Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia**. Jakarta.
- Sri Wahyuni.2004. **Studi Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model TGT (Teams Games Tournament) Melalui Media Komputer Pada Materi Rumus Kimia dan Tatanama ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa Kelas I Semester I SMA Negeri 1 Kebakramat Tahun Pelajaran 2003/2004**.UNS
- Sugiyanto.2008. **Model- Model Pembelajaran Inovatif**. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.

Sunartombs.wordpress.com/.../**pengertian-prestasi-belajar/**

Winkel W.S. 1991. **Psikologi pengajaran**. Jakarta : Grasind

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

Tabel 1: Urutan Kegiatan Penelitian ini dari Awal hingga Akhir

Jenis kegiatan	Bulan (Tahun 2010)					
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pembuatan proposal	X					
Persiapan penelitian		X				
Pelaksanaan siklus I		X	X			
Pelaksanaan Siklus II			X	X		
Pelaksanaan Siklus III				X	X	
Menyusun laporan					X	
Revisi						X

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP

MATA PELAJARAN	: MATEMATIKA
KELAS/SEMESTER	: II / II
ALOKASI WAKTU	: 4 X 35 menit
HARI/TANGGAL	: Rabu, 3 dan 10 Maret 2010
SIKLUS/PERTEMUAN	: I / 1 dan 2

A. STANDAR KOMPETENSI

Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

B. KOMPETENSI DASAR

Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

C. INDIKATOR

- Mengetahui arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.
- Menghitung perkalian yang dihubungkan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.
- Mengetahui sifat-sifat perkalian.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.
- Siswa mampu menghitung perkalian dengan menggunakan benda-benda nyata yang ada disekitarnya.
- Siswa mampu mengetahui sifat-sifat perkalian yang ada.

E. DAMPAK PENGIRING

Setelah pembelajaran ini selesai, diharapkan siswa dapat melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

F. MATERI, METODE, MEDIA DAN SUMBER BAHAN

1. MATERI

Arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Perkalian termasuk bagian yang penting. Marilah kita belajar perkalian.

Di halaman ada 4 ekor ayam.

Berapa kaki seekor ayam?

Berapa banyak kaki 4 ekor ayam?

1 ekor ayam punya 2 kaki

Banyak kaki 4 ekor ayam

$$2 + 2 + 2 + 2 = \dots$$

Banyak kaki 4 ekor ayam

$$4 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 = \dots$$

Perkalian merupakan penjumlahan berulang.

2. METODE

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan

3. MEDIA

- a. Lidi
- b. Kelereng
- c. Permen
- d. Manik-manik
- e. Buah-buahan

4. SUMBER BAHAN


- a. Buku Senang Matematika untuk SD/MI kelas 2 Semester 2.
- b. Silabus KTSP untuk kelas 2 Semester 2.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I

I. Kegiatan Awal (10 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam. Guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin doa. Guru mengabsen siswa. Guru menyuruh siswa menyiapkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam dari guru. Siswa berdoa dengan qusuk. Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil mengacungkan jari. Siswa melaksanakan perintah guru.
II. Kegiatan Inti (45 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti perkalian sebagai penjumlahan berulang. Arti perkalian sebagai penjumlahan berulang. Perkalian termasuk bagian yang penting. Marilah kita belajar perkalian. Di halaman ada 4 ekor ayam. Berapa kaki seekor ayam? Berapa banyak kaki 4 ekor ayam? 1 ekor ayam punya 2 kaki Banyak kaki 4 ekor ayam $2 + 2 + 2 + 2 = \dots$ Banyak kaki 4 ekor ayam $4 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 = \dots$ 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan dari guru.

<p>Perklaian merupakan penjumlahan berulang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya. Contoh soal : 1. $3 \times 3 = \dots + \dots + \dots = \dots$ 2. $5 \times 2 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$ • Guru meminta beberapa siswa maju kedepan kelas untuk mencoba mengalikan bilangan dengan menggunakan alat peraga buah stroberi. • Memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal perkalian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita. • Menjelaskan sifat-sifat perkalian. <ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat pertukaran pada perkalian. 2. Sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan. 3. Sifat perkalian dengan bilangan 1. • Guru dan siswa menggunakan potongan lidi untuk mencoba mengalikan bilangan dengan berbagai sifat. Contoh : a. Sifat pertukaran pada perkalian $2 \times 7 = 7 + 7 = 14$ $7 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 =$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang telah di tulis di papan tulis. • Siswa sangat antusias sekali untuk mencoba ke depan kelas. • Mengerjakan soal-soal perkalian yang diperintahkan oleh guru. • Memperhatikan penjelasan dari guru. • Siswa mengikuti cara-cara yang diberikan guru dengan semangat.
---	---

<p>14</p> <p>$2 \times 7 = 7 \times 2$</p> <p>Jadi, $2 \times 7 = 7 \times 2$</p> <p>Dengan benda konkret :</p>  <p>Jadi bila di ubah dalam bentuk perkalian menjadi</p> <p>$2 \times 7 = 14$, dst</p> <p>b. Sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan</p> <p>Contoh :</p> $4 \times (3+2) = (4 \times 3) + (4 \times 2)$ $= 12 + 8$ $= 20$ <p>c. Sifat perkalian dengan bilangan 1</p> <p>Contoh :</p> $6 \times 1 = 6$ $1 \times 9 = 9$ <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan latihan soal-soal dengan beberapa sifat perkalian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan soal-soal perkalian yang diperintahkan oleh guru.
<p align="center">III. Kegiatan Akhir (15 menit)</p>	
<p align="center">Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa menukarkan pekerjaannya pada teman sebangkunya. • Memanggil satu persatu siswa untuk memsukkan nilai. • Menyimpulkan inti dari materi pembelajaran. 	<p align="center">Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. • Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil menyebutkan nilainya. • Menyimak

• Membahas kembali soal-soal yang sudah dikerjakan tadi.	• Menyimak dan menulisnya dibuku untuk dipelajari.
--	--

H. EVALUASI

Prosedur : Tes akhir

Jenis : Tertulis

Bentuk : Subyektif

Alat : - lembar soal
- kunci jawaban
- kriteria penilaian

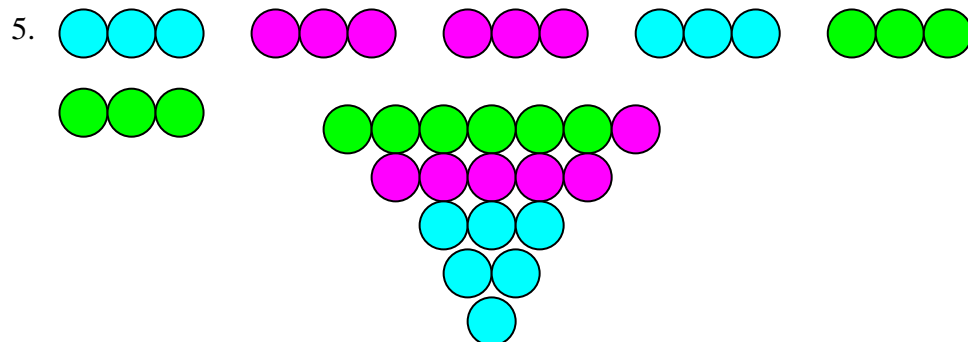
SOAL :

Ayo tuliskan perkalian berikut dalam bentuk penjumlahan berulang kemudian tentukan hasilnya!

1. $4 \times 2 = \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$
2. $3 \times 1 = \dots + \dots + \dots = \dots$
3. $5 \times 4 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$
4. $6 \times 6 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$
5. $5 \times 2 = \dots + \dots + \dots + \dots + \dots = \dots$
6. $4 \times (3+2) = \dots$
7. $7 \times (2+5) = \dots$
8. $28 \times 0 = \dots$
9. $1 \times 11 = \dots$
10. $5 \times (7+6) = \dots$
11. $3 \times (2+7) = \dots$
12. $2 \times (6+9) = \dots$
13. $8 \times (2+2) = \dots$
14. $2 \times 2 \times 3 = \dots$
15. $9 \times 1 \times 3 = \dots$

Kerjakan soal cerita dibawah ini dengan tepat!

1. Ibu Nelly membeli jeruk sebanyak 7 keranjang.
Setiap keranjang berisi 8 buah jeruk.
Berapa jeruk yang dibeli Ibu Nelly?
2. Ada 9 tenda pramuka.
Setiap tenda ditempati 8 orang.
Berapa orang yang ada di dalam tenda?
3. Di atas meja ada 7 piring.
Setiap piring berisi 9 pisang.
Berapa pisang yang ada di atas meja?
4. Ada 8 becak sedang berhenti.
Setiap becak mempunyai 3 roda.
Berapa jumlah roda becak seluruhnya?



Ubahlah gambar kelereng di atas dalam bentuk perkalian dan penjumlahan! (Contoh soal sifat-sifat perkalian)

KUNCI JAWABAN:

1. $2 + 2 + 2 + 2 = 8$
2. $1 + 1 + 1 = 3$
3. $4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$
4. $6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 36$
5. $2 + 2 + 2 + 2 + 2 = 10$
6. $4 \times (3+2) = (4 \times 3) + (4 \times 2)$
 $= 12 + 4$

$$= 16$$

$$7. \quad 7 \times (2+5) = (7 \times 2) + (7 \times 5)$$

$$= 14 + 35$$

$$= 49$$

$$8. \quad 0$$

$$9. \quad 11$$

$$10. \quad 5 \times (7+6) = (5 \times 7) + (5 \times 6)$$

$$= 35 + 30$$

$$= 65$$

$$11. \quad 3 \times (2+7) = (3 \times 2) + (3 \times 7)$$

$$= 6 + 21$$

$$= 27$$

$$12. \quad 2 \times (6+9) = (2 \times 6) + (2 \times 9)$$

$$= 12 + 18$$

$$= 30$$

$$13. \quad 8 \times (2+2) = (8 \times 2) + (8 \times 2)$$

$$= 16 + 16$$

$$= 32$$

$$14. \quad 2 \times 2 \times 3 = (2 \times 2) \times 3$$

$$= 4 \times 3$$

$$= 12$$

$$15. \quad 9 \times 1 \times 3 = (9 \times 1) \times 3$$

$$= 9 \times 3$$

$$= 27$$

KUNCI JAWABAN SOAL CERITA:

$$1. \quad 7 \times 8 = 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 = 56$$



$$2. \quad 9 \times 8 = 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 = 72$$

$$3. \quad 7 \times 9 = 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 = 63$$

$$4. \quad 8 \times 3 = 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 24$$

$$5. \quad 6 \times 3 = 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 18$$

PERTEMUAN 2

I. Kegiatan Awal (10 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam. Guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin doa. Guru mengabsen siswa. Guru menyuruh siswa menyiapkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam dari guru. Siswa berdoa dengan qusuk. Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil mengacungkan jari. Siswa melaksanakan perintah guru.
II. Kegiatan Inti (45 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berbagai sifat-sifat perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan gula-gula. $2 \times 3 = 3 + 3 = 6$ $2 \times 3 = 3 \times 2$ Contoh gambar :   Memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal perkalian 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang telah di tulis di papan tulis. Mengerjakan soal-soal perkalian yang diperintahkan oleh guru.

<p>yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kakak membeli 2 buah gitar. 1 gitar memiliki 6 buah senar. Berapa jumlah senar yang ada pada kedua gitar tersebut? 2. Bapak mempunyai 5 buah sepeda motor. Masing-masing sepeda motor mempunyai 2 buah kaca spion. Berapa jumlah kaca spion yang ada di sepeda motor bapak? 	
III. Kegiatan Akhir (15 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa menukarkan pekerjaannya pada teman sebangkunya. • Memanggil satu persatu siswa untuk memasukkan nilai. • Menyimpulkan inti dari materi pembelajaran. • Membahas kembali soal-soal yang sudah dikerjakan tadi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. • Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil menyebutkan nilainya. • Menyimak • Menyimak dan menulisnya dibuku untuk dipelajari.

SOAL I:

Kerjakan soal perkalian dibawah ini dengan tepat!

1. $7 \times 4 = \dots\dots\dots$
2. Hasil dari $7 \times 7 = \dots\dots\dots$
3. $0 \times 13 = \dots\dots\dots$
4. Penjumlahan berulang dari 3×8 adalah $= \dots\dots\dots$

5. Bentuk perkalian dari $8 + 8 + 8$ adalah =
6. $3 \times 1 \times 9 = n$, nilai n yang benar adalah =
7. Hasil dari $2 \times 3 \times 7$ adalah =
8. $5 \times 9 = 9 \times \dots = \dots$
9. Hasil dari $9 \times 7 =$ adalah
10. $4 \times (3 + 8) = (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) = \dots + \dots = \dots$

SOAL II:

Carilah pasangan bilangan untuk hasil perkalian bilangan berikut dengan melengkapi daftar dibawah ini!

1.

10	
X	
1
2
....	2
....	10

2.

18	
X	
1
2
3
6

3.

24	
X	
1
2
3
4
6	...

4.

32	
X	
1
2
4
8

5.

16	
X	
1
2
4
8
16

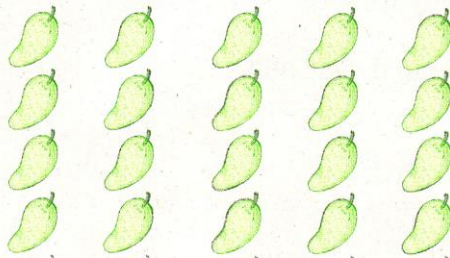
Isilah di bawah ini dengan bilangan yang benar!

1.



$$\boxed{} + \boxed{} = \boxed{} \times \boxed{} = \boxed{}$$

2.



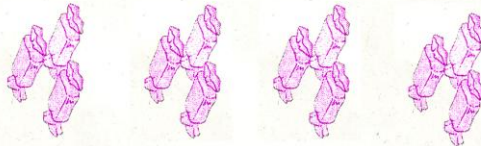
$$\boxed{} + \boxed{} + \boxed{} + \boxed{} + \boxed{} = \boxed{} \times \boxed{} = \boxed{}$$

3.



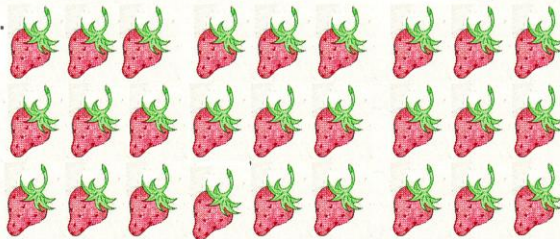
$$\boxed{} + \boxed{} + \boxed{} = \boxed{} \times \boxed{} = \boxed{}$$

4.



$$\boxed{} + \boxed{} + \boxed{} + \boxed{} = \boxed{} \times \boxed{} = \boxed{}$$

5.



$$\boxed{} + \boxed{} + \boxed{} = \boxed{} \times \boxed{} = \boxed{}$$

KUNCI JAWABAN I:

1. 28
2. 49
3. 0
4. $8 + 8 + 8$
5. 3×8
6. $3 \times 1 \times 9 = (3 \times 1) \times 9$
 $= 3 \times 9$
 $= 27$

Jadi n, adalah 27

7. $2 \times 3 \times 7 = 2 \times (3 \times 7)$
 $= 2 \times 21$
 $= 42$
8. $9 \times 5 = 45$
9. 63
10. $4 \times (3 + 8) = (4 \times 3) + (4 \times 8) = 12 + 32 = 44$

KUNCI JAWABAN II:

1. 10, 5, 5, 1
2. 18, 9, 6, 3
3. 24, 12, 8, 6, 4
4. 32, 16, 8, 4
5. 16, 8, 4, 2, 1

Soal essay:

1. $8 + 8 = 2 \times 8 = 16$
2. $4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 5 \times 4 = 20$
3. $10 + 10 + 10 = 3 \times 10 = 30$
4. $3 + 3 + 3 + 3 = 4 \times 3 = 12$
5. $9 + 9 + 9 = 3 \times 9 = 27$

I. PENILAIAN

Nilai = setiap angka benar nilai 10

Jadi benar 10 x 10 = 100 (nilai)

Wonolopo, 10 Maret 2010

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas II/Peneliti

Drs. TJIPTO UTOMO

NIP. 19830302 198508 1004

RATIH KUSUMADEWI

NIM. X7108734

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP

MATA PELAJARAN	: MATEMATIKA
KELAS/SEMESTER	: II / II
ALOKASI WAKTU	: 4 x 35 menit
HARI/TANGGAL	: Rabu, 17 dan 24 Maret 2010
SIKLUS/PERTEMUAN	: II / 1 dan 2

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

B. KOMPETENSI DASAR

3.2 Melakukan pembagian bilangan dua angka.

C. INDIKATOR

- Mengetahui arti pembagian.
- Menghitung pembagian yang dihubungkan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.
- Mengetahui sifat-sifat pembagian.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu melakukan pembagian bilangan dua angka.
- Siswa mampu menghitung pembagian dengan menggunakan benda-benda nyata yang ada disekitarnya.
- Siswa mampu menghitung pembagian dengan berbagai sifat pembagian.

E. DAMPAK PENGIRING

Setelah pembelajaran ini selesai, diharapkan siswa mampu melakukan pembagian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

F. MATERI, METODE, MEDIA, DAN SUMBER BAHAN

1. MATERI

Arti pembagian sebagai pengurangan berulang.

Membagi sampai habis

Kita dapat melakukan pembagian dalam dua cara yang berbeda.

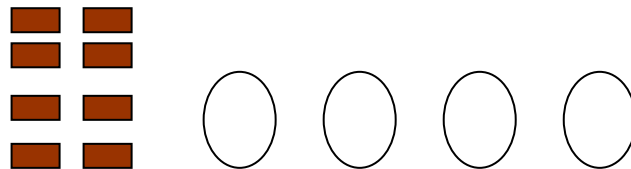
Coba cermati masalah berikut ini!

Jefri mempunyai 8 roti.

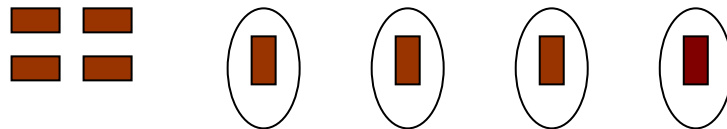
Roti akan dimasukkan ke dalam 4 kantong plastik.

Isi setiap kantong plastik harus sama.

Langkah 1: Siapkan 8 roti dan 4 kantong plastik.

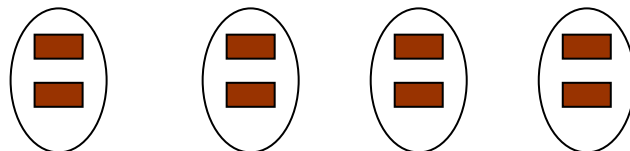


Langkah 2: 8 roti dimasukkan ke dalam kantong plastik dalam setiap kantong dimasukkan 1 roti.



Langkah 3: Roti yang belum dimasukkan ke dalam kantong plastik tinggal $8 - 4 = 4$

4 roti yang tersisa dimasukkan lagi ke dalam kantong plastik. Setiap kantong dimasukkan 1 roti.



Sekarang semua roti berada di kantong plastik.

Berapa isi setiap kantong?

Karena Jefri melakukan 2 kali pengurangan :

$$8 - 4 - 4 = 0$$

Jadi setiap kantong plastik berisi 2 roti.

Pengurangan berulang $8 - 4 - 4 = 0$

Sama artinya $8 : 4 = 2$

Penulisan $8 : 4 = 2$ dibaca 8 dibagi 4 sama dengan 2

8 disebut bilangan yang terbagi

4 disebut bilangan pembagi

2 disebut hasil bagi dari 8 dan 4

CONTOH:

1. $9 : 3 = \dots$

Penyelesaian

$$\begin{array}{r}
 9 \\
 \underline{3} \quad (1 \text{ kali}) \\
 6 \\
 \underline{3} \quad (2 \text{ kali}) \\
 3 \\
 \underline{3} \quad (3 \text{ kali}) \\
 0 \longrightarrow 9 - 3 - 3 - 3 = 0
 \end{array}$$

Jadi $9 : 3 = 3$

2. METODE

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan

3. MEDIA

- a. Roti
- b. Kantong plastik
- c. Permen

4. SUMBER BAHAN

- a. Buku Senang Matematika untuk SD/MI kelas 2 Semester 2.
- b. Silabus KTSP untuk kelas 2 Semester 2.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

I. Kegiatan Awal (10 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam. Guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin doa. Guru mengabsen siswa. Guru menyuruh siswa menyiapkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam dari guru. Siswa berdoa dengan qusuk. Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil mengacungkan jari. Siswa melaksanakan perintah guru.
II. Kegiatan Inti (45 menit)	
Guru	siswa
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti pembagian sebagai pengurangan berulang. Memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya. Contoh soal : 1. $8 : 4 = \dots - \dots = \dots$ 2. $10 : 2 = \dots - \dots - \dots - \dots = \dots$ Guru dan siswa memperagakan cara pembagian yang mudah dengan menggunakan kue. Memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal pembagian yang berhubungan dengan benda- 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang telah di tulis di papan tulis. Siswa memperhatikan dan sangat antusias untuk mencobanya. Mengerjakan soal-soal pembagian yang diperintahkan oleh guru.

<p>benda nyata yang ada disekitar kita.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kiki mempunyai 15 buah apel. Ada 3 teman kiki yang datang ke rumah, Kiki membagi buah apel tersebut sama rata. Berapa banyak buah apel yang diterima masing-masing teman Kiki? 2. Nenek membeli 4 buah durian. Dibagikan kepada 2 cucunya sama banyak. Berapa banyak buah durian yang diterima masing-masing cucu nenek? 	
III. Kegiatan Akhir (15 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa menukarkan pekerjaannya pada teman sebangkunya. • Memanggil satu persatu siswa untuk memsukkan nilai. • Menyimpulkan inti dari materi pembelajaran. • Membahas kembali soal-soal yang sudah dikerjakan tadi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. • Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil menyebutkan nilainya. • Siswa menyimak dan mencatat. • Menyimak dan menulisnya dibuku untuk dipelajari.

H. EVALUASI

Prosedur : Tes akhir
 Jenis : Tertulis
 Bentuk : Subyektif
 Alat : - lembar soal
 - kunci jawaban
 - kriteria penilaian

SOAL:

Ayo kerjakan soal dibawah ini dengan tepat!

1. $12 : 3$ dapat ditulis dalam bentuk $12 - \dots - \dots - \dots - \dots = \dots$

Jadi $12 : 3 = \dots$

2. $10 : 2$ dapat ditulis dalam bentuk $10 - \dots - \dots - \dots - \dots = \dots$

Jadi $10 : 2 = \dots$

3. $12 : 2$ dapat ditulis dalam bentuk $12 - \dots - \dots - \dots - \dots = \dots$

Jadi $12 : 2 = \dots$

4. $15 : 5$ dapat ditulis dalam bentuk $15 - \dots - \dots - \dots = \dots$

Jadi $15 : 5 = \dots$

5. $18 : 6$ dapat ditulis dalam bentuk $18 - \dots - \dots - \dots = \dots$

Jadi $18 : 6 = \dots$

Kerjakan soal cerita di bawah ini dengan tepat!

1. Ada 15 anak akan mengikuti upacara.

Untuk menuju tempat upacara, mereka naik becak.

Setiap becak dapat dinaiki 3 anak.

Berapa becak yang dibutuhkan?

2. Ibu Meli membeli mangga sebanyak 21 buah.

Mangga dimasukkan ke dalam 3 tas plastik.

Banyaknya mangga dalam tas plastik adalah sama.

Berapa banyak mangga pada setiap tas plastik?

3. Paman mempunyai 2 buku.
Buku diberikan kepada adik dan saya.
Berapa buku yang diterima adik?
4. Ada 5 burung dan 5 sangkar.
Setiap burung akan dimasukkan sangkar.
Berapa burung pada setiap sangkar?
5. Ibu mempunyai 10 buah durian.
Ibu membagikan durian itu kepada saya dan adik.
Berapa durian yang saya dapatkan?

KUNCI JAWABAN:

1. $12 - 3 - 3 - 3 - 3 = 4$
 $12 : 3 = 4$
2. $10 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 = 5$
 $10 : 2 = 5$
3. $12 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 = 6$
 $12 : 2 = 6$
4. $15 - 5 - 5 - 5 = 3$
 $15 : 5 = 3$
5. $18 - 6 - 6 - 6 = 3$
 $18 : 6 = 3$

KUNCI JAWABAN SOAL CERITA:

1. $15 : 3 = 15 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 = 5$
2. $21 : 3 = 21 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 = 7$
3. $2 : 2 = 1$
4. $5 : 5 = 1$
5. $10 : 2 = 10 - 2 - 2 - 2 - 2 - 2 = 5$

PERTEMUAN 2

I. Kegiatan Awal (10 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam. Guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin doa. Guru mengabsen siswa. Guru menyuruh siswa menyiapkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam dari guru. Siswa berdoa dengan qusuk. Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil mengacungkan jari. Siswa melaksanakan perintah guru.
II. Kegiatan Inti (45 menit)	
Guru	siswa
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sifat-sifat pembagian sebagai pengurangan berulang. Memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya. Contoh soal : 1. $25 : 5 = \dots - \dots - \dots - \dots - \dots = \dots$ 2. $20 : 4 = \dots - \dots - \dots - \dots - \dots = \dots$ Memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal –soal pembagian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita. 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.. Siswa yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang telah di tulis di papan tulis. Mengerjakan soal-soal pembagian yang diperintahkan oleh guru.

III. Kegiatan Akhir (15 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Meminta siswa menukarkan pekerjaannya pada teman sebangkunya. Memanggil satu persatu siswa untuk memsukkan nilai. Menyimpulkan inti dari materi pembelajaran. Membahas kembali soal-soal yang sudah dikerjakan tadi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil menyebutkan nilainya. Menyimak Menyimak dan menulisnya dibuku untuk dipelajari.

SOAL I

Kerjakan soal dibawah ini dengan cermat!

1. Berapa hasil bagi dari $13 : 13$?

Jawab :

2. $48 - 8 - 8 - 8 - 8 - 8 - 8 = 0$, tuliskan bentuk pembagiannya!


Jawab :

3. Berapa hasil bagi dari $40 : 4 : 5$?

Jawab :

4. 

Bentuk pembagian dari gambar buah talok diatas adalah

5. 

Bentuk pembagian dari gambar penghapus diatas adalah

6.

8
:
....
....
....

7.

5	
:	
....
....
....

8.

6	
:	
....
....
....

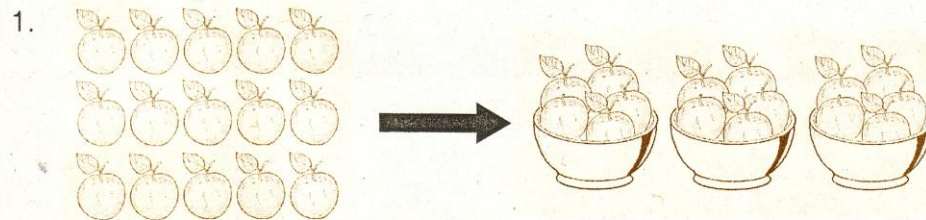
9.

7	
:	
....
....
....

10.

4	
:	
....
....
....

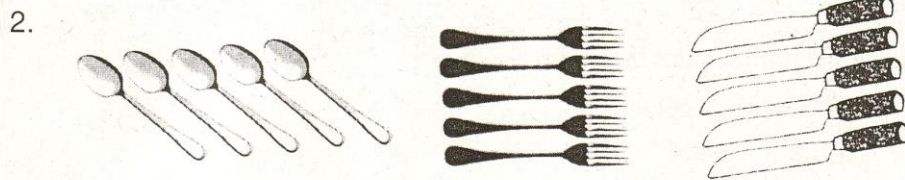
Kerjakan soal-soal di bawah ini!



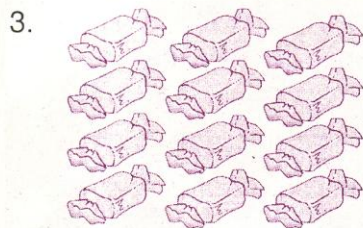
15 jeruk dimasukkan ke dalam 3 mangkuk sama banyak.

Berapa isi tiap mangkuk?

Tulislah kalimat pembagiannya!



Setiap orang mendapat sebuah sendok, sebuah garpu, dan sebuah pisau, berapa orang yang akan menerimanya?



12 buah permen dibagikan kepada 4 orang sama banyak. Berapa permen yang diterima setiap orang?

4. Jumlah siswa kelas II SD Mawar 42 anak. Siswa kelas II tadi dibagi menjadi 7 kelompok.

Berapa siswa setiap kelompok?

Tulislah kalimat pembagiannya!

5. Jumlah peserta ujian kelas 6 SDN 01 Wonolopo 30 anak. Siswa kelas 6 tadi dibagi menjadi 2 kelompok.

Berapa siswa dalam tiap kelompok?

Tuliskan kalimat pembagiannya!

KUNCI JAWABAN I

1. 1
2. $48 : 6$
3. $40 : 4 : 5 = (40 : 4) : 5$
 $= 10 : 5$
 $= 2$
4. $12 : 4$
5. $8 : 2$
6. $8 : 1, 16 : 2, 32 : 4$
7. $5 : 1, 10 : 2, 15 : 3$
8. $6 : 1, 12 : 2, 24 : 4$
9. $7 : 1, 14 : 2, 28 : 4$
10. $4 : 1, 8 : 2, 12 : 3$

KUNCI JAWABAN II

1. $15 : 3 = 5$
2. $15 : 3 = 5$
3. $12 : 4 = 3$
4. $42 : 7 = 6$
5. $30 : 2 = 10$

I. PENILAIAN

Nilai = setiap angka benar nilai 10

Jadi benar $10 \times 10 = \underline{100 \text{ (nilai)}}$

Untuk soal pertemuan 2 nilai $= 20 \times 5 = \underline{100 \text{ nilai}}$

Wonolopo, 24 Maret 2010

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas II/Peneliti

Drs. TJIPTO UTOMO
NIP. 1983 0302 198508 1 004

RATIH KUSUMADEWI
NIM. X7108734

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
 KELAS/SEMESTER : II / II
 ALOKASI WAKTU : 4 x 35 menit
 HARI/TANGGAL : Rabu 31 Maret – 7 April 2010
 SIKLUS/PERTEMUAN : III / 1 dan 2

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.3 Melakukan operasi hitung campuran.

C. INDIKATOR

- Mengetahui arti pembagian.
- Menghitung pembagian yang berhubungan dengan benda konkret disekitarnya.
- Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu memahami arti dari pembagian.
- Siswa mampu menghitung pembagian yang berhubungan dengan benda nyata disekitarnya.
- Siswa mampu memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian.

E. DAMPAK PENGIRING

Setelah pembelajaran ini selesai, diharapkan siswa dapat melakukan operasi hitung campuran sampai dua angka.

F. MATERI, METODE, MEDIA, DAN SUMBER BAHAN

1. MATERI

Arti pembagian sebagai pengurangan berulang.

Beda halnya dengan perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Marilah kita belajar hitung campuran

Contoh:

$$1. \quad 2 \times 9 : 3 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 2 \times 9 : 3 &= (2 \times 9) : 3 \\ &= 18 : 3 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$2. \quad 45 : 5 \times 4 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 45 : 5 \times 4 &= (45 : 5) \times 4 \\ &= 9 \times 4 \\ &= 36 \end{aligned}$$

Menyelesaikan Soal Cerita yang Berhubungan dengan Perkalian dan Pembagian

Contoh:

Nenek pergi kepasar membeli 6 kg apel.

Setiap kg berisi 7 buah apel.

Buah apel itu kemudian dibagikan kepada 3 anaknya sama banyak.

Berapa buah apel yang diterima setiap anak?

Penyelesaian:

Diketahui: Ada 6 kg apel

 Tiap kg berisi 7 buah apel

 Dibagikan kepada 3 anaknya

Ditanyakan: Buah apel yang diterima setiap anak?

Jawab: $6 \times 7 : 3 = (6 \times 7) : 3 = 42 : 3 = 14$

Jadi, setiap anak menerima 14 buah apel.

2. METODE

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan

3. MEDIA

- a. Lidi
- b. Kelereng
- c. Gula-gula
- d. Buah
- e. Manik-manik

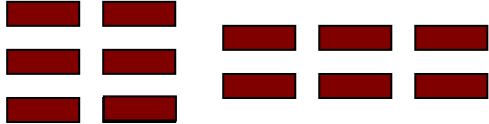

4. SUMBER BAHAN

- a. Buku Senang Matematika untuk SD/MI kelas 2 Semester 2.
- b. Silabus KTSP untuk kelas 2 Semester 2.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

I. Kegiatan Awal (10 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam. Guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin doa. Guru mengabsen siswa. Guru menyuruh siswa menyiapkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam dari guru. Siswa berdoa dengan qusuk. Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil mengacungkan jari. Siswa melaksanakan perintah

buku mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu.	guru.
II. Kegiatan Inti (45 menit)	
Guru	siswa
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti pembagian sebagai pengurangan berulang. Arti pembagian sebagai pengurangan berulang. Beda halnya dengan perkalian sebagai penjumlahan berulang. Marilah kita belajar hitung campuran Memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya. Contoh soal :  $= 0$ <p>Jadi $6 : 2 = 6 - 2 - 2 - 2 = 0$ $6 : 2 = 3$</p> Guru meminta siswa untuk menggunakan lidi supaya lebih mudah untuk mengerjakan soal di papan tulis.  $= 0$ <p>Jadi $10 : 5 = 10 - 5 - 5 = 0$ $10 : 5 = 2$</p> Memerintahkan siswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang telah di tulis di papan tulis. Siswa menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru.

mengerjakan soal –soal pembagian dan perkalian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan soal-soal pembagian yang diperintahkan oleh guru.
III. Kegiatan Akhir (15 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> Meminta siswa menukarkan pekerjaannya pada teman sebangkunya. Memanggil satu persatu siswa untuk memasukkan nilai. Menyimpulkan inti dari materi pembelajaran. Membahas kembali soal-soal yang sudah dikerjakan tadi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil menyebutkan nilainya. Siswa menyimak. Menyimak dan menulisnya dibuku untuk dipelajari.

SOAL:

Kerjakan soal hitung campuran dibawah ini!

- $9 \times 5 : 1 = (... \times ...) : ... = ... : ... = ...$
- $3 \times 4 : 2 = (... \times ...) : ... = ... : ... = ...$
- $4 \times 6 : 8 = (... \times ...) : ... = ... : ... = ...$
- $2 \times 6 : 4 = (... \times ...) : ... = ... : ... = ...$
- $4 \times 7 : 4 = (... \times ...) : ... = ... : ... = ...$
- $15 : 3 \times 7 = (... \times ...) : ... = ... : ... = ...$
- $64 : 8 \times 2 = (... \times ...) : ... = ... : ... = ...$
- $18 : 3 \times 2 = (... \times ...) : ... = ... : ... = ...$
- $18 : 9 \times 5 = (... \times ...) : ... = ... : ... = ...$
- $27 : 3 \times 6 = (... \times ...) : ... = ... : ... = ...$

KUNCI JAWABAN:

1. $9 \times 5 : 1 = (9 \times 5) : 1 = 45 : 1 = 45$
2. $3 \times 4 : 2 = (3 \times 4) : 2 = 12 : 2 = 6$
3. $4 \times 6 : 8 = (4 \times 6) : 8 = 24 : 8 = 3$
4. $2 \times 6 : 4 = (2 \times 6) : 4 = 12 : 4 = 3$
5. $4 \times 7 : 4 = (4 \times 7) : 4 = 28 : 4 = 7$
6. $15 : 3 \times 7 = (15 : 3) \times 7 = 5 \times 7 = 35$
7. $64 : 8 \times 2 = (64 : 8) \times 2 = 8 \times 2 = 16$
8. $18 : 3 \times 2 = (18 : 3) \times 2 = 6 \times 2 = 12$
9. $18 : 9 \times 5 = (18 : 9) \times 5 = 2 \times 5 = 10$
10. $27 : 3 \times 6 = (27 : 3) \times 6 = 9 \times 6 = 54$

H. EVALUASI

Prosedur : Tes akhir

Jenis : Tertulis

Bentuk : Subyektif

Alat : - lembar soal
- kunci jawaban
- kriteria penilaian

PERTEMUAN 2

I. Kegiatan Awal (10 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam. • Guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin doa. • Guru mengabsen siswa. • Guru menyuruh siswa menyiapkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dari guru. • Siswa berdoa dengan qusuk. • Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil mengacungkan jari. • Siswa melaksanakan perintah guru.
II. Kegiatan Inti (45 menit)	
Guru	siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara menghitung campuran perkalian dan pembagian yang berhubungan dengan benda-benda nyata disekitarnya. Ibu mempunyai 2 buah apel, ibu membeli lagi 2 buah apel. Tadi pagi 4 ponakan ibu datang kerumah, ibu bagikan buah apel tadi satu persatu. Mendapat berapa buag apel setiap ponakan ibu? (guru menggunakan beberapa buah apel) • Memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya. • Memerintahkan siswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa menjawab pertanyaan dari guru. • Siswa yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang telah di tulis di papan tulis dengan menggunakan alat peraga. • Mengerjakan soal-soal pembagian

mengerjakan soal–soal perkalian dan pembagian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.	yang diperintahkan oleh guru.
III. Kegiatan Akhir (15 menit)	
Guru	Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa menukarkan pekerjaannya pada teman sebangkunya. • Memanggil satu persatu siswa untuk memsukkan nilai. • Menyimpulkan inti dari materi pembelajaran. • Membahas kembali soal-soal yang sudah dikerjakan tadi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. • Siswa memperhatikan dan yang namanya dipanggil menyebutkan nilainya. • Menyimak dan mencatat hal-hal yang dirasa penting. • Menyimak dan menulisnya dibuku untuk dipelajari.

SOAL I

Kerjakan soal dibawah ini dengan tepat!

1. $5 \times 5 : 5 =$
2. Tentukan hasil $9 \times 4 : 3$?
3. Berapa hasil dari $64 : 8 \times 6$?
4. Tentukan $72 : 8 \times 3$?
5. Berapa hasil pengerjaan dari $9 \times 4 : 6$?
6. Tentukan hasil $72 : (3 \times 3)$?
7. Berapa $7 \times 8 : 4$?
8. Berapa $63 : 9 \times 4$?
9. Berapa hasil $8 \times (72 : 9)$?
10. Berapa hasil dari $27 : 3 \times 5$?

SOAL II

Kerjakan soal cerita dibawah ini dengan tepat!

1. Arya mempunyai 35 ikat karet. Karets tersebut akan dibagikan kepada Mely, Putri, Doni, Arum, dan Villa sama banyak. Satu ikat berisi 4 karet. Berapa banyak karet yang diterima Putri?

Jawab:

2. Di atas meja terdapat 5 toples kecil berisi permen coklat. Setiap toples terdiri atas 12 buah permen coklat. Permen coklat itu dibagikan kepada 6 anak sama banyak.

Berapa banyak permen coklat yang diterima setiap anak?

Jawab:

3. Ibu menggoreng pisang 4 kali. Sekali menggoreng ada 9 pisang. Pisang goreng itu diletakkan dalam 6 piring. Berapa pisang goreng yang ada di setiap piring?

Jawab:

4. Bu Ida membeli 9 kg jeruk mandarin. Setiap 1 kg terdiri atas 8 buah jeruk mandarin. Jeruk mandarin itu kemudian dibagikan sama banyak kepada 6 tetangganya. Berapa buah jeruk yang diterima setiap tetangga?

Jawab:

5. Riko mempunyai 6 kotak berisi kelereng. Setiap kotak berisi 4 butir kelereng sama banyak. Jika kelereng itu akan dibagikan kepada 8 temannya sama banyak, maka berapa butir kelereng yang diterima setiap anak?

Jawab:

KUNCI JAWABAN I

1. 5
2. 12
3. 48
4. 27
5. 6
6. 8
7. 14
8. 28
9. 64
10. 45

KUNCI JAWABAN II

1. $35 : 5 \times 4 = (35 : 5) \times 4 = 7 \times 4 = 28$

Jadi, banyak karet yang diterima 28 buah.

2. $5 \times 12 : 6 = 60 : 6 = 10$

Jadi, setiap anak mendapat 10 buah permen coklat.

3. $4 \times 9 : 6 = 36 : 6 = 6$

Jadi, setiap piring kecil terdapat 6 pisang goreng.

4. $9 \times 8 : 6 = 72 : 6 = 12$

Jadi, jeruk yang diterima setiap tetangga adalah 12 buah.

5. $6 \times 4 : 8 = 24 : 8 = 3$

Jadi setiap anak mendapat bagian 3 butir kelereng.

I. PENILAIAN

Nilai = setiap angka benar nilai 10

Jadi benar $10 \times 10 = \underline{100 \text{ (nilai)}}$

Untuk soal pertemuan 3 nilai $= 20 \times 5 = \underline{100 \text{ nilai}}$

Wonolopo, 7 April 2010

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas II/Peneliti

Drs. TJIPTO UTOMO
NIP. 1983 0302 198508 1 004

RATIH KUSUMADEWI
NIM. X7108734

DAFTAR NILAI MATEMATIKA
KELAS II SDN 01 WONOLOPO
TH 2009/2010

N0	NAMA	SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	ARDAN J	33	35	25	30
2	GALIH P	55	40	55	65
3	YUSUF B	72	55	70	70
4	ALVIONA A	82	65	75	75
5	AMANDA A	70	65	75	70
6	ANA B	32	60	70	65
7	ANANDA W	97	70	85	90
8	ARGO S	87	70	75	90
9	DAVID A	45	35	55	65
10	DWI W	37	65	70	70
11	ERMA S	97	75	90	95
12	FERRY A	25	35	60	65
13					
14	HENDI A	70	70	85	75
15	HUDA B	40	50	70	70
16	IRDA R	62	65	75	75
17	IRVANDA J	92	40	60	65
18	IRWAN A	15	50	50	65
19	KRISNA P	40	40	45	55
20	MINGGI M	42	85	80	75
21	NABILA S	100	90	100	100
22	NOVILIA N	90	80	100	95
23	PRADIKA R	82	80	85	90
24	REISKA P	87	80	95	90
25	RAHMAT D	90	75	80	75
26	ROHMAT N	40	65	70	70
27	SILVIA P	37	70	75	80
28	VITROH P	55	65	70	70
29	YOPI S	35	30	40	55
30	ELTASYA N	92	75	85	70
31	ARJUN	5	40	35	45
	Jumlah	1806	1820	2105	2170
	Rata-rata	60	60,66	70,16	72

Siklus I NT : 90

NR : 35

Siklus II NT : 100

NR : 25

Siklus III NT : 100

NR : 30

Lampiran 6

Tabel 2: Hasil Nilai Belajar Matematika dan Frekuensinya pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	30-40	8
2	41-50	2
3	51-60	2
4	61-70	10
5	71-80	6
6	81-90	2
7	91-100	-

Tabel 4: Hasil Nilai Belajar Matematika dan Frekuensinya pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	20-30	1
2	30-40	1
3	41-50	3
4	51-60	4
5	61-70	6
6	71-80	7
7	81-90	5
8	91-100	3

Tabel 6: Hasil Nilai Belajar Matematika dan Frekuensinya pada Siklus III

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	30-40	1
2	40-50	1
3	51-60	2
4	61-70	13
5	71-80	6
6	81-90	4
7	91-100	3

Tabel 3: Tabel Presentase Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah /Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di atas 61	18
2	Siswa yang mendapat nilai di bawah 61	12
3	Rerata	60,66
4	Ketuntasan Klasikal	60 %

(Sumber: Penelitian Tindakan Kelas)

Tabel 5: Tabel Presentase Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah /Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di atas 61	21
2	Siswa yang mendapat nilai di bawah 61	9
3	Rerata	70,16
4	Ketuntasan Klasikal	70%

(Sumber: Penelitian Tindakan Kelas)

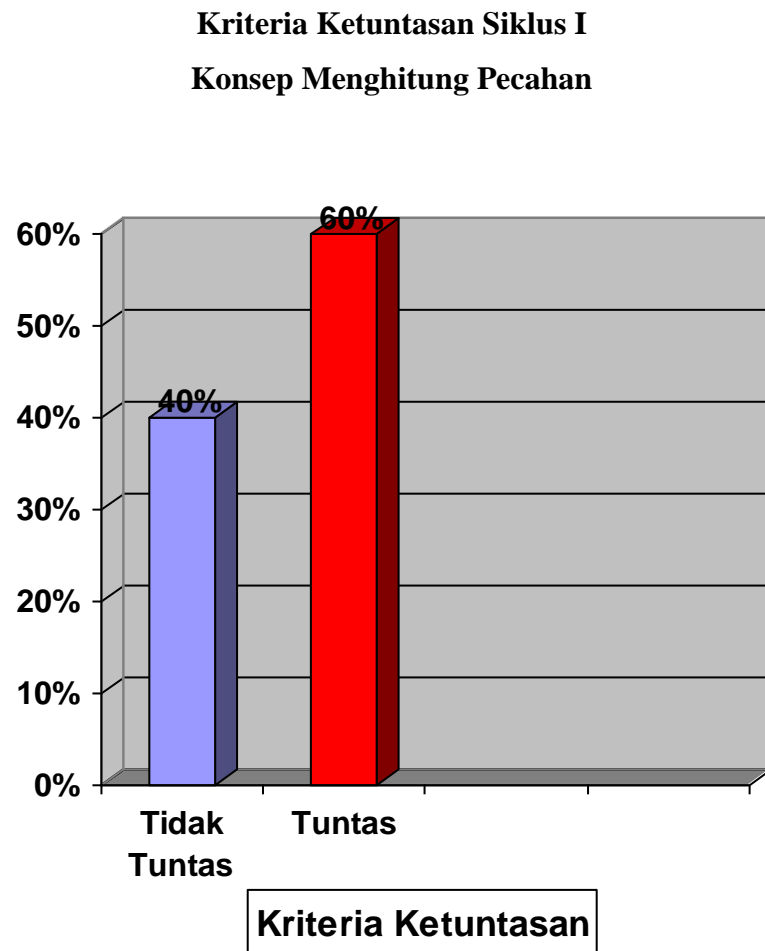
Tabel 7: Tabel Presentase Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus III

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah /Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di atas 61	26
2	Siswa yang mendapat nilai di bawah 61	4
3	Rerata	72
4	Ketuntasan Klasikal	86%

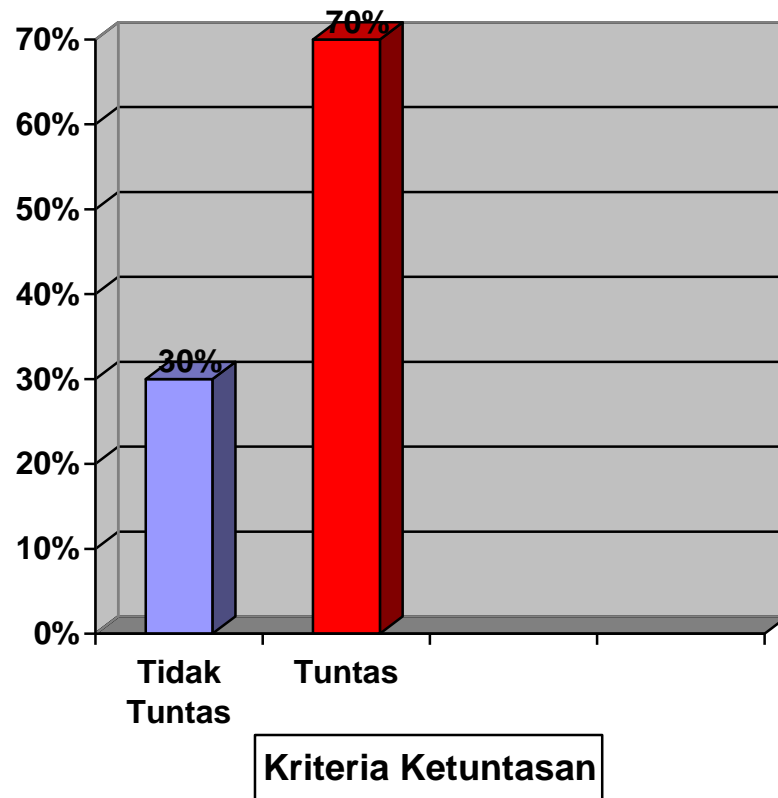
(Sumber: Penelitian Tindakan Kelas)

Lampiran 8

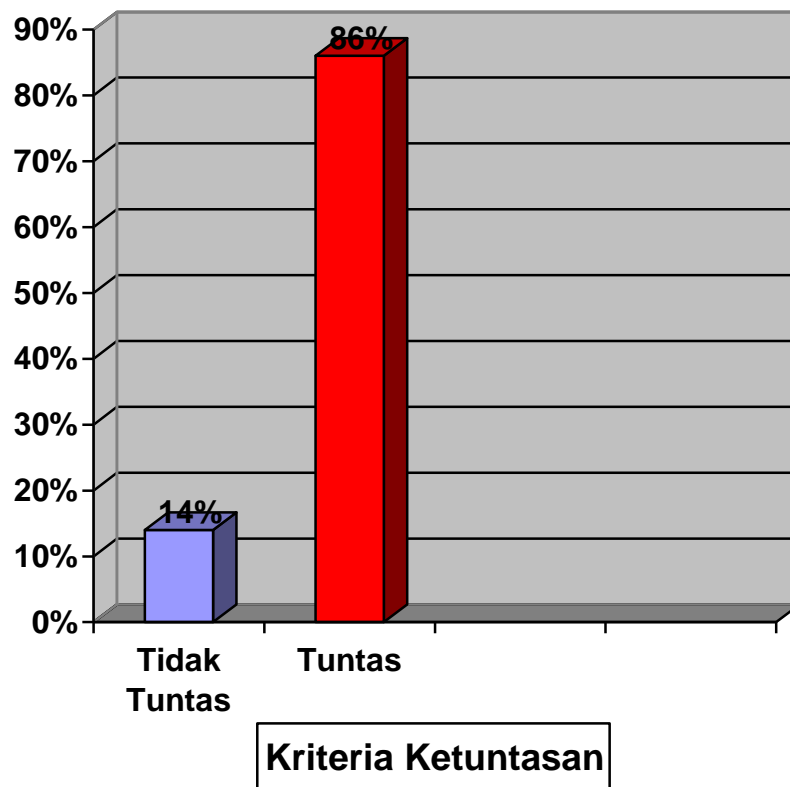
Histogram Kriteria Ketuntasan pada Siklus I - III



Kriteria Ketuntasan Siklus II
Konsep Menghitung Pecahan



Kriteria Ketuntasan Siklus III
Konsep Menghitung Pecahan



Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI
SIKLUS I
PTK PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET
MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Keterampilan Kooperatif Siswa dalam Pembelajaran

No	Aktivitas Siswa	Nomor Siswa																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru	-	-	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-
2	Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru	-	-	-	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	-	-	-
3	Penghargaan siswa terhadap guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√
4	Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran	-	-	-	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	-	-	√
5	Hasrat untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	-	-	-
6	Semangat dalam KBM	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-
7	Kemauan menggunakan benda konkret	-	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	-	-	-	√

Petunjuk:

Pengamat duduk di tempat yang strategis

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI
SIKLUS II
PTK PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET
MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Keterampilan Kooperatif Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas Siswa	Nomor Siswa																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Waktu untuk menerima informasi dari guru	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Perhatian siswa terhadap penjelasan yang dijelaskan oleh guru	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√
Partisipasi siswa dalam diskusi dengan guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Waktu untuk melaporkan hasil pelajaran	-	√	-	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Waktu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√
Partisipasi dalam KBM	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Waktu menggunakan media konkret	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Petunjuk:

Pengamat duduk di tempat yang strategis

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI
SIKLUS III
PTK PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET
MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Keterampilan Kooperatif Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas Siswa	Nomor Siswa																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
Permintaan untuk menerima penjelasan dari guru	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru	-	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-
Penghargaan siswa terhadap guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
Permintaan untuk menerapkan materi pelajaran	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Peran untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat	-	-	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
Partisipasi dalam KBM	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
Permintaan menggunakan media konkret	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-

Petunjuk:

Pengamat duduk di tempat yang strategis

Lampiran 12

Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I, II dan III

No	Aspek yang Diamati	Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		SB	B	K	SK	SB	B	K	SK	SB	B	K	SK
1.	Penampilan guru di depan kelas.	√				√				√			
2.	Cara menyampaikan materi pelajaran.		√				√				√		
3.	Cara menggunakan alat atau media pelajaran.		√				√				√		
4.			√				√				√		
5.	Cara pengelolaan kelas.		√				√				√		
6.	Cara merespon pertanyaan dan pendapat siswa. Interaksi dengan siswa.		√				√				√		

Keterangan:

SB : Sangat bagus

B : Bagus

K : Kurang

SK : Sangat kurang

Lampiran 13



Siswa sangat serius dalam mengerjakan tugas dari guru



Siswa sangat serius dalam mengerjakan tugas dari guru



Beberapa siswa mempraktekkan pembagian dengan menggunakan benda nyata



Pembagian dengan menggunakan buah anggur yang dipraktekkan oleh beberapa siswa



Salah satu siswa mempraktekkan pembagian dengan menggunakan buah anggur yang dipraktekkan diatas piring



Guru menuliskan contoh-contoh soal perkalian



Gambar buah anggur



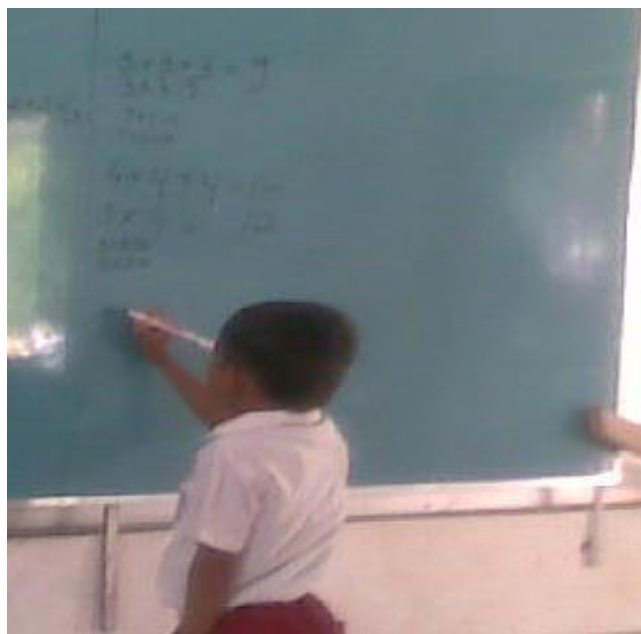
Siswa mengerjakan soal perkalian dipapan tulis



Siswa mempraktekkan perkalian dengan menggunakan buah stroberi



Siswa mempraktekkan perkalian dengan menggunakan buah stroberi



Siswa mengerjakan soal perkalian dipapan tulis



Siswa mempraktekkan perkalian dengan menggunakan buah stroberi



Siswa mempraktekkan perkalian dengan menggunakan buah stroberi



Siswa mengerjakan soal perkalian dipapan tulis



Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan buah stroberi



Siswa memperhatikan saat guru memberi penjelasan



Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal perkalian dengan menggunakan buah stroberi



Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian dengan menggunakan gula-gula menggunakan beberapa model



Guru menjelaskan tentang perkalian dan pembagian



Guru menjelaskan tentang perkalian dan pembagian dengan menggunakan gula-gula



Guru memberikan bimbingan dalam perkalian dan pembagian pada dua anak yang tergolong punya prestasi yang rendah



1. perkalian 2×3 dan yang 2. perkalian 3×2



Beberapa siswa mengangkat tangan untuk bertanya kepada guru



Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian dengan menggunakan gula-gula menggunakan beberapa model



Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal perkalian dan pembagian dengan menggunakan gula-gula menggunakan beberapa model



Siswa kelihatan sangat serius dalam mengerjakan tugas dari guru



Observer memberikan penilaian kepada guru dan siswa



Beberapa siswa mengangkat tangan untuk bertanya kepada guru

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATIH KUSUMADEWI

NIM : X7108734

Prodi : S1 KUALIFIKASI PGSD UNS

Menyatakan bahwa :

Nama : ANNISAH, A.MaPd.

NIP : 19710115 200701 2 015

Tempat Mengajar : SDN 01 Wonolopo, Tasikmadu, Karanganyar

Jabatan : Guru Kelas I SDN 01 Wonolopo

Adalah guru kelas I yang akan membantu dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang merupakan tugas kuliah untuk menulis skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Guru Kelas I

Wonolopo, 1 Maret 2010

Peneliti

Annisah, A.MaPd.

NIP. 19710115 200701 2 015

Ratih Kusumadewi

NIM. X7108734

Kepala SDN 01 Wonolopo

Drs. Tjipto Utomo

NIP. 19630302 198508 1 004